KURNIAWAN ARIF MASPUL

Syam di Saat Itu

September 2013: Sebagai Volunteer di Syria

Syria secara resmi Republik Arab Syria, adalah sebuah negara di Barat Asia berbatasan Lebanon dan Laut Mediterania di sebelah barat Turkey di utara Iraq di timur Jordan ke selatan dan Palestine ke barat daya. Sebuah negara dataran subur dengan pegunungan tinggi dan gurun dan merupakan rumah bagi kelompok etnis dan agama di masa Muslim Ahlu Sunnah Arab membentuk mayoritas sebagai penduduk terbanyak.

Dalam bahasa Inggris nama Syria dulunya identik dengan Levant (dikenal dalam bahasa Arab sebagai Sham) sedangkan negara modern mencakup situs-situs beberapa kerajaan kuno dan termasuk peradaban Eblan dari 3000 tahun sebelum masehi. Di masa kejayaan Islam ibukota Damaskus adalah merupakan kota besar di antara kota tertua yang terus dihuni di dunia dan juga merupakan adalah pusat kekhalifahan Umayyah serta ibukota provinsi Kesultanan Mamluk Mesir. Begitu juga dengan Aleppo yang menjadi kota ternama di saat Uthmaniya menjadi khilafah setelah Umawiyah dan menjadi kota terpenting setelah Istanbul, Sarajevo dan Cairo di masa tersebut.

Pada tanggal 5 July 2013 saya membawa misi untuk ke Syria agar bisa menyalurkan donasi umat Muslim Indonesia khususnya ke beberapa propinsi di Syria diantaranya propinsi Latakia, propinsi Idlib dan propinsi Aleppo. Dan memasuki beberapa kawasan di tempat yang sudah terbebaskan dari kendali Nidham Al Assad dan lainnya memasuki kawasan “*on the front*”. Dan terbagi menjadi 2 fase selama berada satu bulan di Syria.

Selama berada di Syria saya memasuki beberapa katibat/brigade baik itu yang dari *Islamiyin* ataupun *Free Syrian Army* (الجيش الحر السوري) dan banyak yang saya dapatkan pengalaman dari mereka hingga ada yang bisa diberitakan kepada Indonesia dan ada yang harus masih saya simpan, maka disampaikan sesuai porsinya. Bahkan banyak bertemu journalist yang hanya memberitakan dari garis aman di perbatasan tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam Syria. Semua *quotes* yang ditulis berdasarkan tanggal dan jam waktu lokal yang di update melalui *wall* di Facebook, yang pada saat itu memiliki keterbatasan listrik sehingga menuliskan semua quote tersebut dari awal hingga memasuki pertengahan di fase kedua dengan menggunakan *blackberry* karena hanya dengan perangkat itu untuk bisa langsung menuliskan dan *share* kejadian yang ada di waktu yang sama. Ditambah lagi dengan keterbatasan *signal* dari jaringan yang tersedia, terkadang indikatornya satu level dan yang lebih seringnya tidak ada indikator sama sekali atau tanpa *signal.*

Alhamdulillah dengan pertolongan Allah ﷻ banyak kejadian yang sangat mengundang kematian bagi saya dan orang-orang bersama saya, namun Allah berkehendak lain dengan menjadikan serangan ataupun musibah dari Nidham Al Assad dan Syabbiha ataupun Hizbullah (kemudian dibaca Hizbullat atau Hizbushaitan) menjadi pengalaman yang dapat diceritakan kepada Muslimin khususnya di Indonesia bahwa inilah Syiah Nushairiyah.

Ada beberapa kalimat yang perlu diperjelas untuk emmahami alur daripada kisah disini diantaranya:

Mujahidin : Adalah Muslim yang berjuang di jalan Allah ﷻ

Liwa atau *Katibat* : Brigade Islam yang memiliki aliansi bersama Mujahidin dari FSA dan *Islamiyyin* melawan pasukan *Nidham Al Assad Hizbullat* dan *Syabbiha.*

Nidham Al Assad : Tentara Bashar Al Assad

Syabbiha : Yang mendukung Bashar Al Assad dari kalangan Syiah dan Alawiy dan membentuk pasukan untuk menahan jalan Mujahidin dan menghabiskan rakyat sipil di Syria, aliansinya bersama pasukan Nidham Al Assad dan Hizbullat (tentara Syiah dari Lebanon dan Iran)

Qodzifa & *Shoroukh* : Roket dan bomb

Birmil : Drum besi besar buatan lokal yang diisi berbagai macam besi yang dapat diledakkan hingga 10-15 meter radius ledakannya dan dilemparkan langsung dari pesawat tempur Nidham Al Assad.

Bashar al Assad bersama aliansinya sudah berhasil membumi-hanguskan rumah dan bangunan hingga ribuan Masjid yang hancur termasuk 1450 sekolah. 2.5 – 3 juta Muslimin dibunuh selama 2 tahun 7 bulan karena ambisi Bashar al Assad dan ayahnya Hafez al Assad untuk menghabiskan darah Muslim di bumi Syam dan membentuk pemerintahan Syiah baru seperti Iraq dan Iran. Tercatat 6.8 juta dari Muslimin Syria yang berstatus *refugee*/pengungsi di negara yang bertetangga dengan Syria, dan masih banyak yang belum tercatat. Entah berapa kali dalam sehari hujan roket hingga birmil bahkan senjata kimia yang dilepaskan di *Ghutoh Syarqiya* yang memakan habis nyawa 1400 muslim di satu distrik. Anak-anak yang tidak bersalah dihabiskan nyawanya di usianya yang masih kecil dan wanita-wanitanya diperkosa di depan suaminya sendiri. Terlalu banyak macam kasus yang telah terjadi di bumi Syam, yang hingga kini masih memberikan kesabaran untuk sipil yang masih berada disana.

Alhamdulillah tanggal 1 October 2013 saya selamat kembali ke Indonesia, dan berikut saya paparkan beberapa kejadian dan berita serta pengalaman berharga selama saya berada di Syria. Walaupun tidak semua bisa saya gambarkan namun inilah yang perlu kita ketahui dari terjadinya pembunuhan Muslim di Syria.

7 September 2013 via Mobile

1.59am

"*alhamdulillah washalna bi Suriah*" kita sampai di Syria *wa Lillahil hamd* sekarang berkumpul dengan keluarga ikhwan dari Syria di Reef Idlib, tepatnya di Ain Al Baidha. Dari awal walaupun dan apapun kiranya sangat sulit untuk masuk ke Syria, alhamdulillah tidak percuma pernah menaiki Jabal Nur 7 kali dan st Catherine setinggi 2500 meter itu yang belum apa-apanya dibanding untuk melewati jalan memasuki Syria apalagi hanya "*tahrib*" (kabur-kaburan) di Jumoom yang menjadi check point untuk memasuki kota Makkah di kala waktu Haji tanpa menggunakan *tasrih* (surat jalan).

Duri, bebatuan dan "tidak boleh" menyalakan lampu karena dekatnya *check point* selama perkiraan kurang lebih 5km menaiki dan menyisir pegunungan Yayladagi yang ada di Turkey. (*#gobeyondborders*) Yang saya khawatirkan juga dari ust Andri yg paska operasi saraf/otak takut terjadi apa-apa dari beliau, tapi Qaddarallah aman hingga garis terakhir. Jauh sekali dari medan aman apalagi untuk berfikir seperti hiking, karena jauh sekali ibaratnya ini bukan Hongkong hiking trail atau hiking ke Bromo. Kemudian hingga akhirnya menaiki sebuah onet yg masi ada kotoran kambing ditambah dgn kecepatan 75km. Sedang kita berpegangan di belakang dan komentar dr Rizki, "Jantungku dah dibelakang bang, untung tuh jantung bisa nyusul lagi!"

Yang terpenting Alhamdulillah kita sudah sampai Syria, Inshallah akan cepat bergerak semoga dr Rizkie bisa kita fungsikan sesegera mungkin dan donasi bias segera disalurkan. Sampai besok subuh akan berada di Ref Idlib setelah shalat subuh akan melanjutkan ke garis selanjutnya menuju propinsi Latakia.

…

"08.18 pm (*On the way to* Latakia *biithnillah*)”

Ternyata kita tidak sendirian *ikhwan*! Alhamdulillah jantung masih berdebar normal, Belum ada sentakan maupun kejutan. Sempat heran melihat masyaAllah banyak juga yang berpartipasi dalam "Jihad" ini dan kebetulan bersama melakukan *safar* untuk memasuki Syria. Mulai dari beberapa orang Saudi yang berjanggut dan *madzhar*/penampakannya yang *multazim*, Orang Pakistan, Orang Malaysia (Syria Care team yang Qadarullah berbarengan denga kita dari Doha hingga ke Istanbul), Dan beberapa Arab lainnya.

Entah apakah jihad mereka berupa nyawa membantu mujahidin, atau membawa donasi dari negara mereka. Tapi bahkan juga ternyata juga membawa obat-obatan serta tenaga medis seperti yang baru saja kami alami ada 8 orang dokter muda asal Turki untuk mengajak bergabung *safar* ke Latakia. Masing-masing team insyaAllah saling menguatkan dan solid dalam membantu Muslimin di Syria, Masing-masing berjuang sesuai kadar serta kemampuannya!

Sempat terfikir, maka apakah mungkin kita yang bertempat tinggal di benua yang jauh dari bumi Syam ini turut berpartisipasi dalam mengais pahala besar? Masih ingatkah Baginda kita ﷺ pernah bersabda, "*Almuslimu akhul muslim*" Sesama muslim itu bersaudara. Maka masih ingatkah kita bahwasanya dalam *hadits qudsi* Allah ﷻ bersedih ketika hambanya yang satu kesakitan sedang lainnya terdiam! Kita bagaikan satu tubuh dengan Muslim lainnya dimana bilanya satu diantara anggotanya yang sakit maka yang lain imkut merasakan sakit tersebut.

…

Dibelakang tiang yang dirambatin pohon anggur ini masih tersisa bekas asap roket tadi malam yg dilayangkan oleh Nidham Bashar al Khabits. sekarang di propinsi Latakia, tepatnya di desa al 'Eido dan dibalik gunung itu tempat pasukan Nidham dari Bashar al Khabits sering memberikan baku tembak dengan pejuang Mujahidin terkhusus di seberang ssaya.

…

"Less than 12 hours in Latakia, suddenly I supposed to be ordinary to;

1. *Talking Arabic with Shamiye accent*
2. *Talking with more than one katibat/brigade which is including Free Syrian Army and Liwa Islamiya*
3. *Eating kind of falafel/shamiye cuisines*
4. *Hearing no less than 50 birmil/bomb and sounds in less than 1km"*

Beberapa orang yang berada di rumah sakit lapangan ini tergabung untuk melayani Mujahidin dan rakyat sipil yang menjadi sasaran Nidham al Assad untuk membantu menghabis-tuntaskan populasi Muslim yang ada disini. Dan bukti dari kekejaman Bashar Al Assad diantaranya sudah berapa Muslim yang dimusnahkan di bumi Syam, dari menggunakan senjata roket bomb hingga senjata kimia yang seutuhnya digunakan terakhir pada masa perang dunia ke II. Mampukah kita membayangkan bagaimana ketabahan mereka untuk mempertahankan hidup dari kekejaman Bashar Al Assad ini untuk memusnahkan populasi Muslim.

…

8 September 2013 via Mobile

10.05pm

Masih terdengar suara ledakan di pinggiran Salma Latakia dimana markas Nushairiya hanya berjarak tidak lebih dari 2km dari rumah sakit lapangan Salma (مشفي سلمي الميداني) ini di kawasan Jabal al Akrad (Kurds Mountain) yang didominasi oleh Muslim. Kemudian saya mendengar berita di Ref Damascus salah satu sekolah telah dihancurkan oleh roket.

Semua katibat mujahidin tetap bersiaga, dan salah seorang dari mereka menekankan "Putusan UN tidak akan berpengaruh untuk maslahat Syria, hanya maslahat untuk mereka sendiri". Dan salah seorang *volunteer* wanita dari USA yang berada di rumah sakit lapangan ini baru saja berkomentar "*Bukrah, ba'ad bukrah, ba'ad bukrah .. Its only diplomatic languange!* (Besok, besok lagi, besok lagi .. Hanya bahasa diplomatik!)" Dengan wajah ejekan. Ironisnya dia adalah berkewarganegaraan USA, sedang saya juga bingung dengan statement yang menyuarakan Amerika dan beliau (mungkin) lebih memahami sifat daripada perpolitikan di negaranya.

…

Afwan (mohon maaf) teruntuk ikhwah sekalian, saya tidak bisa membalas semua *private messages* dan *comments* dari antum semua karena keterbatasan signal disini, bukan juga karena menafikan waktu kosong akan tetapi memang hajat kita untuk internet adalah sedikit disebabkan kendala tersebut. Sehingga bilanya bertemu signal saya langsung menulis postingan secara mendadak.

Baarakallah fikum!

…

Ketika bertemu sinyal lagi;

4 jam lalu;

Kita diajak berziarah ke camp الهجرة الي الله (*Al Hijratu Ilallah*) salah satu جيش الحر السوري/*Free Syrian Army* (selanjutnya dibaca FSA) yang dulu menjadi sempat menjadi camp militer pasukan Bashar al Khabits sebelum konflik di Syria terjadi.

3 jam lalu;

Dalam perjalanan kembali menuju rumah sakit lapangan, ternyata masih bisa saja ditakrim/suguhkan untuk kita berupa segelas kopi. Kemudian yang membawa kami menuju rumah sakit lapangan tersebut sudah siap dengan sejata AK 47 yg sudah siap untuk ditembakkan bilanya terjadi hal yang kurang diinginkan, dan dalam perjalanan di gelap malam macam ini lampu mobil dimatikan agar tidak menjadi sasaran roketnya Syabbiha. Menyisir kembali Jabal Al Akrad (yang sebenarnya ini tempat lebih indah daripada jalan menuju puncak pass cafe di puncak - tambahan), beberapa dari dataran Jabal Al Akrad sudah habis termakan api roket *nyasar*-nya Syabbiha, tapi tetap indah luar biasa *mashallah* untuk dipandang, dengan setengah khawatir jadi sasaran roket juga.

Bekas cafe dan bistro disepanjang menyusuri kaki gunung Jabal Al Akrad ini sudah habis dimakan roket. Jalsayan kosong, kota mati tidak ada suara berisik menjadi tenang. Mobil yang masih berada 500 meter dari pijakan kita juga masih bisa terdengar, jenis mobil ada setir kiri ada juga ksayan tanpa plat nomer. Dalam keadaan tidak stabil macam ini semua macam jenis angkutan berlaku di kawasan ini.

1 jam lalu;

Makan malam bersama para dokter lain dan lagi-lagi berbicara putusan pak Obama (*kurang *interest* untuk membahas disini), kemudian meeting bersama untuk membicarakan project uang umat bagi keperluan pengungsi yang masih bisa bertahan di kawasan perbatasan antar Turkey dan Syria.

Kendala saat ini untuk saya adalah dalam mengapload dokumentasi berupa foto-foto dari kamera yg dibawa 24jam (waktu shalat pun juga begitu), karena keterbatasan listrik dan signal sehingga foto amatir dari *Blackberry*-pun mudahan masih bisa memberikan ilustrasi keadaan dalam konflik yg ada disini. Ada di dekat hotel disana tadi pagi saya dapatkan signal kuat, tapi hotelnya selalu jadi sasaran roket nyasar-nya Syabbiha, namun akhirnya bisa juga memposting dengan signal yang diberikan ala kadarnya.

12.00pm

Suhu disini sekarang sama dengan di Madinah sekitar bulan Januari-Maret (*winter*) yang dinginnya mencapai 12 derajat selsius padahal kondisi disini memang belum memasuki puncak musim dingin yang menjadi padang salju di dataran tinggi yang mencakup seluruh bumi Syam. Tapi alhamdulillah masih tersedia selimut untuk cukup menghangatkan tubuh. Bismillah, saya akan kembali ke kamar mengembalikan jasad kepada Allah ﷻ.

…

9 September 2013 via Mobile

07.05am

Inilah kondisi salah satu *district* di Salma, Ref Latakia yang berada di bawah pegunungan Al Akrad.

Memberanikan diri untuk mengambil gambar di *downtown* dengan *blackberry* yang memudahkan untuk di-*share* langsung sedapatnya ada signal. Sedang posisi di sebelah kiri dari gambar ini masih terdengar beberapa suara serangan Syabbiha kepada para Mujahidin dan rakyat sipil. Semua rumah disini tidak ada yang utuh, atau bahkan sudah banyak telah rata dengan tanah dan beberapa dataran yang awalnya hijau dengan pepohonan telah menjadi hitam akibat sambaran roket setiap harinya, setiap waktunya, setiap jamnya yang bisa menerbangkan *single* roket sampai dengan serentetam roket lainnya dalam satu waktu.

Seperti *silent hill* kota ini tidak ada terdengar suara manusia, jual beli (*macam jual uduk atau gorengan seperti di Jakarta). Sehingga hanya ada suara roket atau tembakan serangan yang berdaum siang malam dari Syabbiha Syiah dan antek-anteknya.

…

9 September 2013 via Mobile

Masjid?

Syria yang didominasi oleh Ahlu Sunnah (bukan Syiah) merupakan komunitas Muslim yang mayoritas shalat di Masjid, apalagi dalam 5 waktu. Itu terjadi sebelum pembantaian kaum Syiah kepada Ahlu Sunnah di semua penjuru di dataran Syam, faktanya seperti itu. Saya baru menyadari (sejak kali pertama menginjakkan kaki di bumi Syam) bahwasanya saya tidak mendengarkan adzan, dan *innalillah wa inna ilaihi raji'un* ini merupakan musibah untuk Muslim.

Bagaimana mereka ingin shalat, tidak ada panggilan dari Masjid. Bagaimana mereka ingin shalat, Masjid saja sudah hancur terkena serangan dari pasukan militer *Nushairiyah/Syiah Syabbiha* dan *Hizbullat/Hizbushaitan*. Bagaimana mereka ingin shalat, mau melangkahkan kaki ke Masjid saja harus berfikir lagi lebih dari 2 kali. Bagaimana mereka ingin ke Masjid, para pembunuh rakyat sipil ini selalu dan selalu menghantui di setiap gerak-gerik Muslim disini.

Itulah bumi Syam saat ini ..

Alhamdulillah masih bisa berjamaah di Mushalla buatan di dalam masing-masing pusat pengamanan rakyat sipil, beberapa dari para Mujahidin yang saya saksikan shalatnya di *jama'* dengan cepat karena harus siaga dan inilah shalatul *khauf* tetap shalat dan tetap bersiaga. Dengan suara tembakan di luar atau jatuhan roket yang menghiasi suassaya Jihad mereka.
Sekarang masihkah kita tidak berjamaah sedang Masjid selalu ada bahkan kurang dari 500 meter kita berpijak? Rasulullah ﷺ menyuruh membakar rumahnya bagi orang yang shalat di rumahnya sedangkan dikumandangkan adzan di Masjid, beliau pula ﷺ telah menyuruh kepada sahabat baik yang buta yang tidak bisa berjalan untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid.

Lagi-lagi kita harus mensyukuri betapa banyak nikmat yang kita rasakan di bumi Indonesia, dan dari nikmat itu pulalah setiap amal perbuatan kita pasti akan dipertanggung jawabkan, *Wallahu A'lam*.

01.07pm di Ref Latakia

Sehabis shalat Dhuhr Asr bersama para pejuang Ahlu Sunnah/Muslim/Islam (bukan Syiah)

…

Sekarang kita menyisir Jabal Al Akrad lagi untuk menuju ke kamp pengungsian. Bermulai tepat dari Wadi Al Azraq yang paling indah, tempat yang sebelumnya paling banyak dikunjungi oleh turis mancanegara, kawasan yang diidamkan untuk ditinggali bahkan saya sendiri bisa mengkomparasikan dengan puncak yang kita punya di Indonesia. Adalah lebih indah disini dibanding tempat yang kita punya, atau mungkin ada yang pernah ke USA dan melihat kawasan yang dilindungi pemerintah US di Central Coast of California, dari sifat gunung pohon hingga buah-buahan dan lainnya persis seperti apa yang saya lihat disini. Ditumbuhi buah-buahan yang sangat variatif macamnya dari apel (التفاح), anggur (العنب), peach (الخوخ), tin (التين), dan delima (الرمان) yang berada di pinggiran jalan dan itu semua bisa dipetik gratis tanpa harus memasang pelang petik-petik strawberry seperti yang kita punya di propinsi Jawa Barat.

Kemudian melalui Qashatil dan Marj Zawiye saya melihat semua restaurant (مطاعم) hancur dibantai roket dari Syiah Rafidhah/Nushairiya/Hizbullat/Syabbiha (satu makna) dimana mereka sudah dari dulu zaman Hafiz Al Assad (Ayah dari Bashar Al Assad) tidak ikhlas untuk Muslim untuk tinggal di kawasan indah macam ini, walaupun mereka menghancurkan atau bahkan mensyahidkan semua ahlu sunnah disini faktanya mereka masih tidak akan bisa mengambil tempat ini. Tempat yang mereka pijak dan menjadi tempat markas mereka adalah di kawasan Jabal Alawiyyin yang hanya berjarak kurang dari 2km dari sini, sehingga dari namanya saja sudah kita ketahui ini adalah tempat orang-orang Syiah.

Hingga kita memasuki kawasan Kinsabba melawati *highway* yang menghubungkan propinsi Aleppo (الحلب) dan Latakia (اللاذقية) di bawah kaki gunung Al Akrad bagian barat dan melewati Masjid Shohabi Jalil di Ardhul Watha' yang berada di bawah *highway* tersebut. Lalu menaiki gunung dan menyaksikan perumahan dari perkampungan sebelah yang memiliki dataran rendah dari Ardhul Watha' yang kita pijak di pedesaan dataran tinggi.

Dan umumnya "Muslim" Syria adalah bangsa yang baik dan ramah, selain daripada "Syiah". Masjid Shohabi Jalil di Qoryat Ardhul Wata' merupakan Masjid yang sumbangkan oleh salah seorang keluarga kerajaan Saudi. Dan dari atas pemukiman yang berada di dataran tinggi di Ardhul Wata' ini saya dapat menyaksikan Qoryat Hamraan. Tentunya menyaksikan keindahan alam ini tidak bisa dengan tenang atau dengan tegang iya, indah namun beresiko. Kemudian melewati Qoryat Annajiye yang berada di pinggiran *highway* lalu sempat melihat jalan yang dijatuhi oleh birmil.

Lalu dengan menumpang lewat Baladiye Bdama, tenang tidak ada suara gaduh. Kawasan yang dihabiskan oleh birmil dari rumah-rumahnya, toko-tokonya, sampai ke perkebunannya *AllahulMusta'an*. Namun yang membuat luar biasa saya kagum adalah dari kesabaran dan ketabahan mereka terhadap musibah yang Allah Ta'ala berikan. Sekali saya berucap salam ketika bertemu pertama setelah kalimat Assalamualaikum, "*Ahlen ya Helwin*!" dan merekapun tersenyum menjawabnya dengan "*Ahleeen*!"

Kemudian melewati Qoryat Hambusheiye, dimana melalui pedesaan ini dilalui untuk mendekati daerah perbatasan antara Syria dan Turkey, hingga mecapai ke Qoryat Ain al Baidha.

Hingga akhirnya kita menepi ke pengungsian di perbatasan antara Turkey dan Syria, untuk melihat kembali keperluan yang mereka butuhkan. Doa antum ikhwan ..

…

Tadi malam di salah satu desa di Latakia bernama desa al Mazzien telah dijatuhi roket dari pasukan Bashar al Khabits dan mensyahidkan (inshallah) warga sipil seorang ibu dan satu anaknya. Desa Al Mazzien merupakan pemukiman tua yang jaraknya tidak jauh dengan kota Salma dengan 7km jarak antara rumah sakit lapangan dengan kampong tersebut.

Pernah terbayang dgn 80-100km/jam kita pulang dengan jalan melintasi pegunungan yang jelas liku-likunya, karena menghindari bidikan qodzifa/roket dari atas pegunungan. Alhamdulillah terbiasa, hanya dengan mengencangkan sabuk pengaman kemudian saya mainkan kamera.

7.23pm
Saat ini baru sampai ke ruma sakit lapangan sudah dapat suguhan qodzaif/ledakan bomb, tentunya suara jatuhnya yang memicu detakan jantung.

…

10 September 2013 via Mobile

4.30am

Adzan terdengar dari beberapa rumah yang hancur, di rumah sebelah, 3 rumah dari rumah sakit lapangan ini, kemudian rumah yg jaraknya 100 meter dari rumah sakit lapangan ini. Suara adzan tersebut (memang bukan *lebay*) sangat merdu dan rasanya sampai ke hati, walaupun tanpa menggunakan alat pengeras suara. Tiba-tiba berasa menyentak di hati, sakit! Betapa di Indonesia dari keluarga kita sendiri mencemoohkan panggilan Allah ﷻ, panggilan yang sekencang *alaihim* begitu menggunakan speaker saja tidak berasa di telinga, kali terlanjur sudah dikencingi shaitan telinga kita.

Setelah kita shalat berjamaah di subuh itu, saya keluar rumah sakit lapangan uji coba tanpa jaket untuk merasakan hawa dingin dan alhamdulillah masih kuat. Bintang sangat jelas terlihat karena ketidak-adanya listrik yang tidak hanya di kota Salma ini namun di bumi Syam, indah. Dan *khait al abyadh*/garis fajr putih itu terlihat jelas tepat berseberangan dari pintu keluar RSL ini. Eh belum muncul *sunrise* sudah dimainkan petasannya (bomb dari Syabbiha, Hizbullat dan Nidham Al Assad), *subhsayallah* matikan senter dan selangkah demi selangkah memundurkan langkah kaki deh. Yang tadinya di bawah pohon samping jalan, sekarang terduduk diam di teras saja cukup. Sekitar 50 meter dari kejauhan arah kiri ada suara tarikan pelatuk senapan, tambah *adem* lagi gerakannya. Tidak jam 1 malam, tidak jam 4 fajr petasan (roket-roket) itu masih saja dimainkan, Syabbiha/Hizbushaitan/Syiah (satu makna) itu beraninya ketika orang-orang sedang tidur untuk menggoyahkan semua hati Muslim, namun sebaliknya mereka tidak takut dengan gertakan macam ini. Yang mereka inginkan agar Syabbiha itu masuk ke kota ini dan Mujahidin maupun sipil pun siap untuk menyembelih mereka.

Sekarang duduk di teras dengan ust Andri dan salah satu pejuang yg menjaga rumah sakit lapangan ini diam dan tenang mendengarkan *murottal* Mushari Rashed, lebih berasa lagi nikmatnya dengan dua ranting anggur yang dipetik tadi pagi setelah shalat subuh.

5.25am

Udara masih dingin menjemput matahari yang akan terbit. Kemudian berjalan sedikit ke 5 rumah ke arah utara, akhirnya bertemu signal yang hanya berinisial satu biji di *blackberry*. Posting!

…

1.32pm

Ketika mencari signal untuk menghubungi kawan di Antakya, saya berjalan keluar seperti biasa sekitar 75 meter dari rumah sakit lapangan. Tiba-tiba satu mobil dengan kecepatan 100km melintas, saya dari awal sudah yakin mereka dari *Jabhat Nusra* dari penampilan stiker yang tertempel di bagian depan belakang mobil. Ternyata mereka mundur lagi dengan cepat dan membuka pintu. "Assalamualaikum, appa kabbar?" Tanya mereka dengan senyum, Baaah bertemu orang Saudi lagi saya disini. Salaman lah satu-satu ditambah sedikit *mujamalah*/basa-basinya macam orang Saudi yang suka berbual. Sekitar 1.. 2.. 3.. ada 7 orang di mobil tersebut, "*tefadhal nuwasiluk*!" (Mari kita anterin) tanya mereka. "Heh?" Saya disini untuk mencari signal, dikira mereka mau ke tempat lain karena posisi saya berlindung di bawah pohon kayu putih. "*Mashkur bishaikh*!" (terimakasih ucap saya), mungkin *gorib*/aneh buat mereka ada orang Indonesia menggunakan baju koko putih (rompi saya sengaja saya tinggal di rumah sakit lapangan) kacamataan dan wajah asia seperti saya (sepertinya). Memang buat saya ke tanah Arab ini (walaupun masih di tanah Syam bukan Hejaz) sama seperti pulang kampung dan saya lebih mencintai adat orang sini seperti memberikan salam dan lain-lain yang berbeda dengan kita yang *bakhil* salam ataupun kalam/perkataan kecuali kalau bilanya ada maslahat.

Dari beberapa hari lalu saya mendapatkan banyak orang Saudi yang menjadi *Muhajir*/orang yg berhijrah di bumi Syam ini, mereka ada yang tergabung di Jabhat Nushra ada pula yang di Islamic State of Iraq and Syam (selanjutnya ISIS). Dan ketika kemarin survei di kamp pengungsian, lagi-lagi bantuan yang baru sampai kessaya adalah kebanyakan bantuan dari Saudi Arabia dan USAid .. Hmmm, mudah-mudahan ikhwan Indonesia lebih banyak lagi memikirkan saudara kita yang seiman disini? (Senyum lebar deh).

…

Yang ada di kepala saat ini; Sepulang dari Syria (mudahan Allah menuliskan keselamatan untuk saya) akan banyak khibrah hikmah dan hikayah dari peristiwa yang ada di Syam ini untuk santri-santriku di Ibnu Hajar.

Dr. Walid (58) salah seorang dokter yang tergabung dalam rumah sakit lapangan ini menegur saya yang sering keluar rumah (orang Banjar sering menyebut, "*kada kawa bersayai batis!*"). Karena kita berada diantara lembah pegunungan al Akrad yang bertetangga dengan pegunungan al Alawiyin (yang secara bentukan makna kata artinya daerah Alawiy/Syiah) dimana dari tempat tersebut mereka (Syiah/Hizbusyaitan/Syabbiha) sering melemparkan qodzaif/shoroukh/roket mereka ke arah sini.

Belum melanjutkan paragraf baru, "Doom!" suara shoroukh/roket nyasar jatuh di dataran yang kurang dari 500 meter dari pijakan saya. "Nah itu sudah!" Sembari tersenyum dia mengatakan. 2 km itu memang tidak jauh, atau katakanlah antara pintu utama Masjid Nabawi menuju jalan Sultsaya di Madinah, atau dari Gueliz sq menuju Jemaa El Fna di Marrakech, atau lagi dari Taksim sq menuju Galata tower via Istiklal Caddesi di Istanbul, atau dari Kempinski Hotel Indonesia menuju Masjid Baitul Ihsan BI di Jakarta. Tapi ini rasanya lebih dekat bilanya roket tersebut nyasar jatuh di tempat yang kurang dari 500 meter dari saya berpijak. Suara dentuman yang luar biasa besar dan kencang, memekik telinga.

Di kota Lazekiye/Latakia saat ini berkumpul Muslim yang mendapatkan teksayan dari pemerintahan Bashar al Assad, tentara-tentara mereka yang tidak tahu msaya yang menjadi syubhat. Bagaimana untuk mengetahui syubhat sedang mereka sendiri tidak mengenal Halal dan Haram sehingga semuanya mengalir begitu saja menjadi Halal. Anak-anak kecil disembelih, wanita diperkosa di depan suaminya, yang batil semuanya halal bagi mereka persis seperti Yahudi dimana semua harta baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi semua adalah milik mereka dan semuanya selain mereka adalah hanya seekor babi. Inilah I'tiqad Nushairiya yang merupakan ekor daripada Syiah.

Di kota Salma tempat kita berpijak saat ini, sebelum tim Misi Medis Suriah datang dan bergabung ke Rumah Sakit Lapangan disini hanya sebulan yang lalu. Ketika Ramadhan lalu dimana pada saat itu rakyat sipil yang mau tidak mau harus menjadi pejuang untuk mempertahankan nyawa mereka dan Qaddarallah telah syahid lebih dari 300 orang dan lebih dari 1000 orang terluka, tentunya jumlah tersebut bukan sedikit sebab nyawa satu orang Muslim lebih mulia daripada bumi dan segala isinya.

Melihat realita seperti ini, masihkah kita menganggap di Syria ini perang saudara se"Muslim"? Maka untuk Islam dan Muslimin kita tahu bagaimana kebenaran yang seharusnya menjadi jawaban.

…

11 September 2013 via Mobile

5.30pm (writing on the wall fanspage Misi Medis Suriah on 7.51pm, when I got the signal)

Mencoba nyali lagi untuk "jalan-jalan" ke atas gunung. Karena yang terjadi hari ini di kota ini adalah;

1. Langit terlihat seperti diangkatnya semua debu ke atas, dikarenakan terlalu banyak serangan qodzaif/roket-roket jatuh di kota ini.
2. Suara-suara ledakan telah berhenti untuk sementara waktu.
3. Ada kesempatan untuk kessaya yang jaraknya 1km dari rumah sakit lapangan ini.

Berikut saya jelaskan metodenya untuk bisa kessaya;

1. Melihat benar-benar kondisi aman, suara ledakan hilang walaupun hanya sebentar.
2. Merayu salah satu pejuang (mantan pejuang di Shuqour al 'Eizz) yang sering wara-wiri menggunakan motor.
3. Ketika sesuai dengan pembicaraan, dengan jawaban "OK!" maka lanjutlah ke metode berikutnya.
4. Ngacir sampe ke atas dan ambil sebaik-baik mungkin tembakan agar mendapatkan gambar yang baik.

Hasilnya di kamera, laptopnya masih belum kuat untuk online. Sayangnya *blackberry* lupa difungsikan untuk mengambil *recovery* gambar tersebut.

…

Menyisir kembali pegunungan al Akrad, jadwal saya hari ini harus menemui salah seorang lecturer sebelumnya dari Tishreen University sebuah Universitas di Latakia. Singgah di desa al Hour, untuk meminum *ahwa helwi/sweet nescafe*. Sayangnya pemandangan Jabal al Akrad terlindung pohon dan tidak bisa melihatnya karena tidak wajar bila keluar mobil dan roket nyasar ke kita dari ufuk bukit, kan termasuk perbuatan tidak baik.

Sembari meminum kopi arab khas Syria menyisir kembali Jabal Al Akrad dan dari mobil ini terlihat pegunungan lain yang sedang dibakar hangus oleh roket Syabbiha, yakni Jabal Al Turkmani. Sama seperti Al Akrad yang berarti bentuk jamak dari bangsa Kurdi, sedang At Turkmani yaitu bangsa Turkman. Sehingga wadi/lembah dan pemukiman yang berada disana adalah merupakan keturunan dari bangsa Turkmani.

Perlu kita ketahui, Syria merupakan negeri pertemuan antar bangsa yang dari dulu sudah dilalui lembah-lembahnya kota-kotanya dan pedesaannya melalui orang-orang pedagang sutra. Dari Antioch Assyrian Turki Yunani Romawi Arab yang mencakup Hejaz Najd Iraqi Yemeni dan Sharqiye, kemudian bangsa India Asia hingga Swaheli dan Caucasus. Hingga ditambah lagi saat kekuasaan Islam pada saat khilafah Umayyah, dimana pada saat itu Damascus dan Aleppo menjadi pusat dilaluinya perdagangan sutra.

Sehingga (kembali ke awal topik kita), Syria yang kita dapati saat ini merupakan *cocktail* atau *mixed and grilled* antar bangsa yang berawal dari perkawinan antar bangsa hingga beranak-pinak menjadi orang Syria yang berlisankan Arab. Bahasa Arab sendiri menjadi bahasa yang paten ketika khilafah Umayyah menjadi pusat kekuasaan pemerintahan Islam sepeninggalnya Rasul ﷺ dan *Khulafa Rashedeen* di abad ke 7.

Dan, alhamdulillah kita telah sampai ke sebuah tempat. Yang menjadi salah satu rumah sakit lapangan di propinsi Idlib. *Medecins Sans Frontieres/Doctors Without Borders* atau lebih spesifik lagi yaitu Dokter Tanpa Batas yang kebetulan lokasinya di atas gunung dan dengan pengawasan yang sangat sangat dobel ketat, bahkan kamera saja dilarang dimainkan di tempat ini, tapi tetap saja *blackberry* yang saya pegang saat itu masih bisa mengambil gambar tersebut. Rumah sakit lapangan ini merupakan rumah sakit lapangan yang didominasi oleh dokter-dokter yang disuport dari Belgium.

MEDECINS
SANS FRONTIERES
اطباء بلا حدود

Lalu kita masuk ke dalam rumah sakit kapangan ini yang nampaknya sebelum ini merupakan tempat pabrik yang disulap menjadi rumah sakit lapangan besar ditambah penjagaan yang super *secure*. Dimulai dengan penggunaan ID card ketika masuk dan langsung yang menjemput kita dokter wanita yang memiliki wajah dan juga berbussaya Pakistan dan satu lagi dokter stylish dengan *scarf*-nya yang berwajah Syria tapi dengan *accent/lahjat* Belgian-nya. Dan akhirnya kita terduduk di kursi dadakan, karena memang kita datangnya mendadak tanpa ada *appointment* sebelumnya karena memang sangat susah sekali signal yang ada disini untuk berkomunikasi. Dan dimulai dari perkenalan serta membicarakan program-program yang telah berjalan. Saya kira sejak 5 hari menginjakkan kaki di Syria, saat inilah kita bisa berkomunikasi dengan English dari English yang beraksen Arab, Belgian dan Indonesian. Dan sesimpel Misi Medis Suriah Indonesia yang tergabung dalam program rumah sakit lapangan lokal di Salma Latakia ini. Hasilnya, kita mensupport kesehatan di Syria secara umum, dan di masing-masing lapangan secara khusus.

Kemudian setelah helat satu jam selesai forum antar rumah sakit lapangan, jam 6.25pm kita meluncur lagi menuju ke *camp of refugee*/tenda pengungsian lagi di perbatasan antar negara Syria dan Turkey untuk melihat kondisi para pengungsi. Dan inshallah di tempat ini karena dikuasai oleh Mujahidin atau lebih spesifik adalah Free Syrian Army maka kita tidak berfikir takut untuk dibantai oleh kaum Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Bashar Al Khabits, kita berada di zona aman.

Menyusuri jalan kita melewati rel kereta yang sebelumnya aktif ketika sebelum terjadinya konflik Syria, kereta yang menghubungkan antara kota Latakia ke Aleppo. Sembari menikmati sunset dari atas pegunungan, dan akhirnya bertemu signal juga .. Posting!

…

12 September 2013 via Mobile

4.30pm
Saya berziarah ke sebuah tempat pendidikan dadakan di sebuah desa bernama Al Hour, dan ada 2 orang pengajar yang dikepalai oleh Abu Zuhair Abdul Mu'thi dengan peserta didik 50 orang lebih dengan random usia dari 5 sampai 13 tahun.

Kita telah menanyakan kekurangan untuk fasilitas pendidikan mereka yang inshallah akan ditindak lanjuti sesegera mungkin, dan bilanya memungkinkan kita meminta mereka untuk menyusun kurikulum yang baik untuk mereka sehingga menambah jumlah peserta didik maupun pendidik juga.

Saat ini yang menjadi fokus 2 pengajar tersebut hanya berfokus kepada pengajaran Al Quran dan *Ulum Syar'iyyah*/pendidikan Islam. Mudahan menjadi awal yang baik untuk mereka ke depannya, sebagaimana yang kita tau ada 4850 sekolah yang sudah 2 tahun ini dinonaktifkan. Doa kita yang paling utama adalah semoga Allah membebaskan Syria sesegera mungkin. *Annashru qorib* - kemenangan dekat *bi idznillah*.

5.10pm

Melanjutkan Misi Medis Syria Indonesia yang akan bekerjasama dengan salah satu lembaga pendidikan di Malaysia, untuk membantu pembentukan rumah pendidikan lapangan dadakan di Syria.

Shaikh Muhammad sebelum konflik di Syria terjadi adalah merupakan *Mudir li at Tarbiya wa at Ta'lim* (kepala pendidikan dan pengajaran) di Latakia. *Qaddarallah* 2 hari sepeziarah kita ke rumahnya, beliau masih belum ada juga. *Allahumma Yassir umurona*/Semoga Allah memudahkan urusan kita semua. Disini segala sesuatu yang berbentuk dadakan seperti ini tidak bisa diadakan *appointment* sebelumnya, karena kendala lagi-lagi di komunikasi.

5.38pm

Sembari melajutkan perjalanan menuju kamp perbatasan namun menyisir jalan yang lain dari kemarin yang telah dilewati. Sambil saya memakan delima dan anggur yang langsung dipetik dipinggir jalan, ada sedikit cerita yang saya ingin share ke antum. Dulu pernah punya *coin* kuning 24 karat dari Csayada yang berlambang "*Maple leaves*". 5 tahun sudah ingin rasanya melihat seperti apa maple leaf hingga negara Csayada sebesar *alaihim* itu menjadikan daun tersebut sebagai lambang negaranya (*coba antum lihat benderanya).

Dan akhirnya saya melihat dan memegangnya, disini di Syria. Sayangnya akibat roket yang setiap hari tidak kurang dari 10 qodzaif jatuh disini sehingga pohon maple itu habis dibelai sengatan api. Semoga Allah ﷻ membakar orang yang membakar bumi Syam ini.

5.46pm

Masuk kawasan aman dari macam Hizbushaitan/Syabbiha/Militer Bashar Al Khabits. Saya menundukkan kepala dari pancaran sinar matahari sembari tersenyum, bukan karena bemalu-maluan dengan matahari tapi memang silau hari ini.

Sesampai di tempat pengungsian yang berbeda dengan *camp of refugee* sebelumnya. Dari Ma'bar Najat, salah satu tempat yang hanya berjarak 500 meter dari perbatasan antara Turkey dan Syria. Disini terkumpul 200 pengungsi yang sebenarnya tempat ini aman dari roket Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Bashar al Khabits, ternyata sesekali jatuh juga roket ke pengungsian mereka yang tidak jauh dari 100 meter kamp tersebut, atau bahkan di pegunungan yang masuk kawasan Turkey juga masuk serangan roket orang yang tidak punya otak ini. Sudah menjadi pengungsi saja masih disambar oleh mereka, *Allahul Mustaan*. Dan inshallah dalam waktu dekat kita akan memberikan kebutuhan berupa logistik dan obat-obatan.

6.54pm

Bertemu signal, hilang lagi, bertemu lagi .. Posting!

…

Posting pertama di fanspage Misi Medis Suriah Indonesia, yang selanjutnya di-*share* ke *wall* saya.

7.40pm

Sesekali saya langsung melaporkan tanpa perantara ikhwah langsung dari Syria.

Setelah dari kamp pengungsian di Ma'bar Najat, sebelum pulang ke rumah sakit lapangan yang akan memakan waktu 1 jam. Sehingga kita harus menunggu hari gelap hingga Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Bashar al Khabits tidak mampu men-*detect* kami.

Saat ini kami berada di kamp salah satu pejuang di perbatasan, dimana seluruh perbatasan utara memang sudah dikuasai oleh *Kataib*/pejuang dari Mujahidin sehingga *Nidham Suri*/militer Bashar al Khabits tidak bisa mengakses kawasan ini. Kita berada di Katibah Al Hijrah Lillah salah satu dari FSA, dan sepedatangnya kita disini kita langsung menjamak shalat Magrib dan Isa. Dan ikhwan disini menyiapkan makan malam sebelum nanti kami pulang ke rumah sakit lapangan.

…

10.00pm

Dari kamp di perbatasan alhamdulillah akhirnya sampai juga ke rumah. Tapi barusan kita melewati jalan yang tidak biasa, kita melewati al Eido dan memasuki kamp salah satu Mujahidin kemudian sekitar 1.5km perjalanan tanpa lampu agar Syabbiha tidak mendetect perjalanan kita.

Dalam perjalanan tersebut terlihat cahaya kuning terbang, nah itulah *shoroukh*/roketnya Syabbiha yang ingin menghancurkan kembali warga sipil dan mujahidin. Terlihat jelas bilanya malam, seperti bintang jatuh tapi lebih indah bintang daripada roket dari Syabbiha.

Sesampai di rumah sakit lapangan, rupanya kaki bergetar. Bumi bergetar lebih tepatnya, roket tersebut jatuh bertetangga samping rumah sakit lapangan ini. Setelah suaranya hilang, baru bisa tersenyum.

…

13 September 2013 via Mobile

11.01am (*Jum'ah Mubarakah!*)

Mengikuti adat warga lokal yang malamnya harus menjadi kalong, sehingga setelah subuh memang harus tidur lagi untuk melengkapi kekurangan jadwal tidur pada malam harinya. Bangun jam 9 pagi setelah 3 jam menutup mata, lalu melihat apakah air masih tersedia. Alhamdulillah setelah 2 hari air tidak mengalir akhirnya sekarang mengalir. Rupanya sebelum subuh sempat diisi oleh kawanan ikhwan yang menjadi *haaris*/penjaga sehingga untuk air kita masih belum merasa kekurangan, hanya untuk hari ini.

Setelah mandi untuk persiapan Jumat, kita turun ke *basement* apakah masih tersedia maksayan. Akhirnya haji Mustafa (begitulah beliau dipanggil) membuatkan kita maksayan yang bisa kita jamak buat makan pagi sekaligus makan siang. Akhirnya kita bisa menikmati maksayan sekaligus dibuatkan teh manis khas Syria, lebih nikmat memang dibanding teh yang ada di Indonesia. Sambil berbicara banyak dengan dr Walid dengan asyiknya hingga waktu Jumat pun hampir tiba.

Pagi ini hanya satu kali roket jatuh di kawasan sini dan itu juga alhamdulillah jauh dari rumah sakit lapangan kita. Pada akhir kisah, dr Walid dengan fasih mengucapkan "bien vonoe de Syria" (selamat datang di Syria) "atau kamu bisa bilang “Hos geldeniz” dalam bahasa Turkey".

12.36am

Baru keluar rumah sakit lapangan, sudah disuguhi 3 kali tembakan roket yang bisa menggerakkan rambut saya, menggoyangkan kacamata, dan meniupkan celsaya (*please*, bayangan antum jangan yang seperti iklan di tv). Tiba-tiba (dan memang seharusnya) saya lari ke rumah sakit lapangan lagi. Keluar pelan-pelan, ternyata jatuhnya di tempat dimana saya dan ust andri serta dr rizkie sering memetik anggur setiap pagi, kurang dari 150 meter dari rumah sakit lapangan ke arah barat. Pikir saya harus nyari kebun anggur baru lagi untuk bisa disantap habis Subuh besok-besok.

Akhirnya ..

Meluncur juga kita ke Masjid perkampungan yang tidak sampai 1km dari rumah sakit lapangan. Yang hadir sekitar kurang dari 30 orang, dimana didominasi oleh mujahidin dan kawanan di rumah sakit lokal juga. *Prayer hall* nya berada di basement, bukan di *prayer hall* utama demi *safety*/keamsayan para jamaah.

Ketika khutbah Jumat berjalan ada sekitar 13 qodzaif/roket-roket yang jatuh di sekitar Masjid ini, begitulah 13 qodzaif yang tanpa sedikitpun menggerakkan orang-orang yang berada di Masjid ini. Khatib menekankan kalimat Tauhid dalam mempertahankan sisa-sisa mujahidin yang ada disini, "bukan karena US atau France atau Russia, tapi karena Allah ﷻ".

Seperti malam Eid di kampung, bunyi petasan dimana-mana. Tapi yang ini versi "*gwede*"-nya. Di Indonesia mungkin bisa *khusyu'* dalam shalat Jumat bahkan saking tenangnya Jamaah pada tidur semua, padahal sang Khatib teriak-teriak. Berbeda dengan disini, lebih berasa mungkin bau Jumatnya. Bau pohon-pohon terbakar oleh roketnya Syabbiha/Hizbullat/Militer Bashar al Khabits dalam ketenangan suara gegap gempitanya roket-roket ditambah lagi khatib yang ikhlas Lillahi ﷻ menyampaikan khutbahnya.

Betul sekali kata Abu Ammar, setiap hari Jumat mereka memberikan serangan penuh ke Masjid-masjid, karena memang mereka tidak shalat. Dan kesempatan emas untuk mereka pula untuk memborbardir umat Islam yang berada di Masjid, sekali roket kan langsung mati banyak pikir mereka. Tidak cukup Syabbiha/Hizbullat/Militer Assad menghancurkan Masjid-masjid, merobek Quran, menggeret leher ulama dan imam Masjid yang ada di Syria dalam hamper 3 tahun terakhir ini.

Allah ﷻ akan selalu menjadikan serangan mereka Syabbiha/Hizbullat/Militer Assad Syiah kepada Muslim menjadi pendingin dan ketenangan, dan menjadikan serangan Muslim dan Mujahidin kepada mereka sebagai api yang psayas dan ketakutan untuk mereka. Dan *Fi'lan*/faktanya itulah yang terjadi saat ini, mereka ketakutan sangat terhadap serangan Mujahidin.

1.26pm

Baru sampai ke rumah sakit lapangan, 2 roket jatuh. Ah *cuek bae* lah!

Cari signal bentar, posting!

…

Setelah shalat Jumat hingga jam 2 siang waktu Syria, rasanya berada di *silent hill* lagi. Sepi tidak ada suara mesin mobil dan motor, hanya angin yang bersepoi-sepoi berusaha meramaikan kota ini. Untuk sementara Syabbiha/Hizbullat/Militer Al Assad lagi berlibur untuk melemparkan roket-roketnya.

Saat ini juga saya dipertemukan dengan Samuel, salah seorang penulis nasrani dari Perancis yang sedang mengadakan penelitian yang positif terhadap Mujahidin yang ada di Syria. Syukurnya dia terkumpul dalam komunitas Mujahidin yang benar, yang benar saya maksud disini dengan makna Mujahidin Muslim bukan Mujahidinnya Syiah (Syabbiha/Hizbullat/Militer Al Assad). Sehingga akan menjadi berita baik (mudah-mudahan) di mata Perancis dan barat secara umum. Komunikasi baik dengan saya, tentunya bukan dengan bahasa Perancis. Dalam observasi mata saya, orang ini inshallah belum memiliki dampak negatif bagi Islam dan Muslimin di Syria.

Very excited! 3 bahasa dalam satu forum. Arabic France English, dan dengan bisik-bisik saya dengan ust Andri dengan Indonesian. Dan dia memiliki sisi positif terhadap Mujahidin seperti Katibat sauda dan Katibat-katibat lainnya di Libia, dan salah satu buku yang telah dilahirkannya untuk dunia adalah buku tentang kemerdekaan Mujahidin di Libia yang ditulis berbahasa Perancis. Artinya bertolak belakang dengan media-media dunia yang menekan habis katibat mujahidin yang ada disana sebagai terrorist.

2.55pm

Saat ini kita sekarang berada di rumah Dr. Muhammad al Shaikh sebelumnya merupakan salah seorang *lecturer* dalam bidang *applied math* di Tishreen University (setelah 2 kali berziarah ke rumahnya akhirnya bisa bertemu juga untuk pertemuan pertama di kali ketiga ziarah saya), dan disini pula kita berkumpul bersama 3 para pengajar yang dulunya bekerja di kementrian pendidikan di Latakia.

10 orang termasuk kepala rumah sakit lapangan di Salma Latakia. Kita membicarakan lembaga pendidikan yang saat ini sudah hancur dimakan Syabbiha/Hizbullat/Militer Bashar al Khabits, baik dari sarsaya prasarsaya hingga ke tenaga pendidik yang terbunuh dalam konflik ini. Dan hasilnya kita melanjutkan permintaan dari *akhina* ust Fathi dari Misi Medis Suriah Indonesia bekerjasama dengan lembaga pendidikan di Malaysia. Yang inshallah akan saya lanjutkan proposalnya ke Misi Medis Suriah Indonesia pusat di Yogyakarta sehingga menjadi bahan musyawarah untuk digodok bersama sebelum dilanjutkan ke lembaga pendidikan Islam di Malaysia.

…

04.54pm

Saya ke sebuah tempat di Wadi Al Azraq, yang mungkin bisa saya sebut sebagai "*The best place of nature in 10 years in a lifetime*". Hajj Bakr al juzi, adalah nama orang yang memiliki sebuah rumah di lembah tersebut. Ada kebun peach anggur delima tomat timun dan lain-lain, lembah hijau yang sangat indah dan masih belum terkena roket Syabbiha/Hizbullat/Militer Al Assad. Sembari berbicara lebih jauh dengan Samuel tentang buku yang telah dia buat tentang perjuangan para pejuang Libia.

Lanjut ke cerita, setelah saya dan ust Andri serta dr Rizkie sampai ke tempat ini, kitapun duduk manis di salah satu meja yang tersedia disini. Lengkap dengan pemandangan lembah dan air yang sangat-sangat bersih dan segar. Air tersebut langsung diambil dari aliran sungai kecil, walhasil setelah mendapat tegukan pertama .. Segar. Tegukan kedua dan ketiga dingin sangat segar dan dahagapun hilang. Ternyata air itu memang langsung dari mata air. Pertanyaan aneh dari saya, "air ini dari msaya ya datangnya". "Owh ini air dari mata airnya langsung, mau lihat?" Tawarnya. Kena juga pancingan saya "Boleh .." lanjut saya.

Dan kamipun (bersama Samuel) berjalan kessaya yang perkiraan hanya 150 meter. Selanjutnya "*Maaashaaa Allaaaah! Eishil janneh heeek?*" (Surga apa ini?) Sanjung saya yang memang baru kali itu saya melihat, salah satu keindahan Jabal Al Akrad. Kolam renang dari mata air langsung. Permintaan selanjutnya adalah, minta berenang. Lepas baju, tanpa pemsayasan, langsung menyeburkan diri. Ini betul-betul surga, susah disifati melalui tulisan yang mungkin antum silakan bisa mensifati keindahannya sendiri. Mereka mengira saya tidak bisa berenang, ternyata setelah melihat saya dan dr Rizkie berenang barulah mendapat pengakuan. Alhamdulillah menjadi orang kepulauan (Indonesia), karena aib bilanya orang kepulauan tidak bisa berenang. Air terjun yang ada disitu walaupun tidak setinggi air terjun di Tawangmangu, tapi ini memang indah yang memiliki ketinggian hanya 15 meter. Saya melewati air terjun tersebut dan memasuki gua yang mengeluarkan air bersih itu. Luar biasa mata airnya langsung bisa diminum. Lebih tepatnya berenang sambil minum air, menyegarkan.

Setelah itu kita duduk sebentar sembari membicarakan program besok, dengan segelas teh kacang jouz/*kestane*. Belajar membukanya dengan tangan tanpa alat pemukul, hmmm *alhamdulillah* bisa.

06.05pm

Kembali ke rumah sakit lapangan dan bermain dengan Rowan, anak berusia 1.7 tahun ini sama usianya seperti Maria Maspul, anak saya yang kedua. Sembari menunggu waktu Magrib, tapi suara roket itu belum terdengar lagi. Hanya suara senapan saja yang terdengar.

…

6.37pm

Hidup bukan berarti ketenangan kita dapatkan dengan banyaknya harta dan kekayaan dunia, tapi ketenangan batin yang bilanya kita berkumpul degan mereka akan merasakan ketenangan dan yang selalu mengingatkan kita terhadap Allah ﷻ Rasulnya dan akhirat atau kita yang berada di tempat dimana orang-orang yang ada di tempat tersebut selalu teringat sifat surge dan neraka. Banyak definisi ketenangan seorang Muslim, salah satunya saya dapatkan di tempat ini. Dan orang-orang disini luar biasa sabar dan kuat dengan keadaan seperti ini, dimana keluarga mereka ada yang disembelih Syabbiha/Hizbullat/Militer al Assad, atau di bomb oleh mereka, dihancurkan rumah-rumahnya, diperkosa wanita-wanitanya. Terlalu banyak kasus yang menjadikan kita bergidik untuk mendengarkan hal tersebut.

Saat duduk di balkon belakang rumah sakit lapangan, tiba-tiba peluru nyasar mengarah ke saya alhamdulillah jatuhnya ke jurang di bawah karena memang dilemparkan dari bukit belakang. Sekali lagi alhamdulillah Allah ﷻ menyelamatkan hambanya yang *dhoif* ini.

6.45pm
Adzan Magrib dikumandangkan di rumah sakit lapangan ini. Saya tinggal shalat dulu ya ikhwan!

…

14 September 2013 via Mobile

9.41am
Bumi bergetar .. 5 qodzaif/roket dikirim sekaligus ke arah sekitar rumah sakit lapangan kita. Dokter-dokter di rumah sakit lapangan siaga inshallah bilanya ada pasien dari Mujahidin maupun sipil.

…

9.51am
Kita dijemput dari rumah sakit lapangan oleh DR. Muhammad Al Shaikh. Meluncur melalui Jabal al Akrad yang pagi ini diselubungi asap akibat serangan qodzaif/roket-roket tadi malam. Seperti asap kalimantan yang sering kita kirim ke Singapore hingga Malaysia, kabut asap.

Kemudian kita singgah ke sebuah sekolah di Mazzin, dimana kita bertemu salah satu ibu guru yang membawa 10 siswa yang menunggu kita di depan sekolah. Melihat kondisi sekolah yang sudah hancur berantakan dan mereka sendiri menggunakan rumah untuk disewa selama proses belajar mengajar.

Setelah menyisir Jabal Al Akrad, sekarang menyisir di kaki pegunungan Jabal Turkmani. Dimana dari jalan kita ini hanya 10 menit untuk sampai ke kota pusat Latakia, kota terpadat ke-5 yang ada di Syria setelah Aleppo, Damascus, Homs dan Idlib.

10.32am

Kita berkumpul di sekretariat pendidikan dan pengajaran di kota al 'Aweinat, dan awal kali tempat ini merupakan tempat pembuatan roti. Tapi saat ini menjadi tempat kepala pendidikan dan pengajaran yang berada di zona "aman" di Latakia.

Disini berkumpul selain DR. Muhammad Al Shaikh (Kepala pendidikan dan pengajaran sekaligis dosen di Tishreen University sebelumnya) dengan ust Ramadhan (pengajar geography) dan 2 pengajar lainnya. Komunikasi antara saya dan beberapa pengajar berjalan dengan baik, diantaranya juga membicarakan sekolah-sekolah yang membutuhkan sarsaya prasarsaya pengajaran. DR. Muhammad Al Shaikh yang sebelumnya menjadi Kepala pendidikan dan pengajaran di propinsi Latakia, kemudian beliau keluar dari Nidhom Bashar al Khabits dan melepaskan semua jabatan. Dan saat ini alhamdulillah beliau masih bersemangat untuk memajukan pendidikan dan pengajaran yang ada di Latakia dan Idlib. Membentuk dan menyusun program serta kurikulum baru yang sesuai dengan Quran dan Sunnah dengan pemahaman benar (ini yang luar biasa Mashallah).

Akhir kisah, telah dirinci tertulis yang inshallah akan saya proses menjadi sebuah proposal yang dalam hari ini atau paling lambat besok saya lanjutkan untuk *emailing* ke Misi Medis Suriah pusat di Yogyakarta. Misi Medis Suriah dalam hal ini bekerjasama dengan lembaga pendidikan Islam di Malaysia.

11.46am

Dari Al Aweinat kita beranjak menuju Idlib melalui Kinsabba, Anneajyeh, Bdama, hingga kita sampai ke satu kecamatan di Idlib. (12.13am) Kita sampai di salah satu sekolah yang berada di desa Shaturiya yang ternyata kita sudah disambut oleh 23 guru yang aktif mengajar di sekolah ini.

Sebagian pembicaraan mengenai sifat sekolah saat ini yang berada di Syria dan pendidikan yang saat ini diharamkan bagi pemerintah untuk berjalannya pendidikan di Syria. Dari forum tersebut juga menjelaskan diimsaya dari kurikulum dulu hingga sekarang digantikan kurikulum pendidikan yang berasaskan pendidikan Islam. Dan hendaknya mengajarkan siswa/*tholib* dengan pemahaman yang benar, karena saat ini yang ada adalah mahasiswa yang mempelajari ulum *syar'iyya*/ilmu agama akan tetapi dicekoki dengan pemahaman yang salah dari agama dari Quran maupun Sunnah yang tidak sesuai dengan Syar'i seperti hadit-hadits yang dhoif maudhu' dan lain-lain. Karena keadaan saat itu pendidikan dibawah Nidham Bashar al Khabits.

Dan juga disosialisasikan dari saat ini bahwsasanya harus segera mengaktifkan kepala lembaga pendidikan-pendidikan yang ada di beberapa muhafazah/propinsi yang sudah terbebaskan oleh Mujahidin seperti Arraqqa, Idlib, dan beberapa kabupaten di Latakia. Walaupun para pengajar ataupun praktisi pendidikan dari Muslim tidak mendapatkan gaji bulsayan ataupun upah, mereka ikhlas dengan kegiatan belajar mengajar. Dan harapan besar untuk membuat sebuah universitas bebas, dan itu merupakan impian besar dari DR. Muhammad Al Shaikh ini.

Dengan semangat yang dimiliki guru-guru disini, inshallah dengan sarsaya dan prasarsaya yang sangat singkat ini akan diaktifkan kembali sekolah di Shaturiya sabtu depan. Dan pendaftaran akan dimulai besok.

1.55pm

Sehabis shalat Dhuhr jama' dengan Asr, mencari signal. Sabaaaar .. Dan akhirnya dapat juga, posting!

…

4.05pm

Alhamdulillah kita sampai ke rumah DR. Muhammad Al Shaikh. Saya paling senang bilanya berada di rumah beliau, karena rumah beliau langsung berhadapan dengan salah satu sisi di Jabal Al Akrad dan paling bawahnya adalah lembah Wadi Al Azraq tempat yang fenomenal untuk saya. Kita duduk di balkon rumah beliau, langsung berhadapan dengan Jabal Al Akrad ini. Cucu beliau langsung membuatkan teh, dan kitapun turun ke kebun beliau.

Pikir saya tidak perlu lagi jalan-jalan ke Mekarsari atau ke puncak, karena sekarang kita berada diantara kolaborasi keduanya. Puncak yang lebih tinggi lagi dari puncak (+1000 meter) dan buah-buahan yang jauh lebih segar dibanding yang ada di Mekarsari. Memetik buahlah sekarang kerja kita, apel yang lebih besar dari apel Malang, anggur hijau dan merah yang lebih besar dibanding yang ada di Indonesia, dan peach yang lebih manis dari yang ada di Turkey (setau saya di Indonesia ada peach *import* mungkin). Setelah dirasa buah-buahan yang langsung saya dan DR Muhammad petik itu sangat renyah dan manis-manis, semanis indahnya pegunungan Jabal Al Akrad ini. Walhasil saya habis satu apel hijau besar, 2.5 buah peach yang manis, dan seranting anggur yang mashallah renyahnya hingga diembat habis bertiga.

Yang lebih nyaman lagi disini selain *view* dan buah-buahan segar adalah terbebasnya dari roket-roket jahannamnya Militer Al Assad/Syabbiha/Hizbushaitan. Beliau (DR Muhammad Al Shaikh) pernah bercerita, di seberang rumah ini pernah diserang pesawat militer Al Assad, dan sebelum melewati rumah beliau pesawat tersebut alhamdulillah jatuh. "Itu terjadi setahun yang lalu" jelas beliau.

4.30pm
Dan kemangi dan seledri langsung di petik oleh cucu DR. Muhammad. Ternyata untuk pemanis makan siang yang beliau siapkan untuk kita.

…

15 September 2013 via Mobile

Setelah menulis di fp Misi Medis Suriah Indonesia, dilanjutkan ke *wall* saya.

Kurniawan Arif Maspul is writing;

Assalamualaikum ikhwan dari member *fanspage* Misi Medis Suriah, ada pertanyaan dari ikhwan untuk meminta gambar/foto dokumentasi untuk dipajang di Misi Medis Suriah ini. Saya (kurniawan arif maspul) mendokumetasikan tidak kurang dari 1000 foto/gambar baik dari sifat rumah sakit lapangan, penindakan dr. Rizkie bersama dokter lainnya di rumah sakit lapangan ini, kronolog perjalanan (setiap harinya), penyaluran donasi, bahkan amal *tathowwu'an* (pekerjaan di luar program) yang terkait dengan maslahat Islam dan Muslimin di Syria. Dalam 9 hari ini banyak sekali yang bahkan di luar daripada program Misi Medis Suriah Indonesia, dari perkumpulan para praktisi medik, informasi kataib mujahidin, bahkan perbincangan dengan perwakilan Aljazeera dari US dan penulis best seller dari France yang bekerjasama demi Islam dan Muslimin inshallah. Yang semua laporan-laporan tersebut tidak bisa hanya dituliskan di wall saya (kurniawan arif maspul), karena kesulitan saya dalam mendapatkan signal dan itupun saya buat laporannya melalui blackberry, karena laptop-pun masih belum bisa mendapatkan signal yang kuota internetnya sampai 4gb (masih *free usage*). Saya harus keluar rumah sakit lapangan dulu di luar untuk mencari signal, yang beresiko jatuhnya *qodzifa*/roket yang tidak tahu kapan jadwal di transfernya dari Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Nidham Al Assad dari pegunungan Jabal Alawiyin yang hanya berjarak kurang 2km dari rumah sakit lapangan ini, jadi memang kita berada "*in the front*" dalam misi medis ini.

Sehingga kemudian saya harapkan dari ikhwan sekalian untuk bersabar dan tidak memberikan *pressure* kepada admin untuk meminta inform lebih diluar daripada program Misi Medis Suriah Indonesia ini. Dan "*ala hasabil amal*" sesuai dengan kemampuan saya yang hanya sebiji manusia ini sedang Syria/Suriah itu sangat luas sekali dengan jumlah penduduk 24 juta biji manusia (diluar hitungan refugees). Allah ﷻ berfirman "*Fattaqullah Mastatho'tum*" bertaqwalah semampu kalian, maka saya seusaha mungkin untuk mendapat info bahkan untuk amal *tathowwu'an* lainnya.

Nas'alullah ala al ikhlas, Baarakallah fikum.

Ref Latakia, Syria

…

15 September 2013 via Mobile

4.51am

Pada saat kita berjamaah untuk melakukan shalat subuh, terasa tiga kali ledakan qodzifa/roket yang di transfer oleh Syabbiha/Hizbullat/Nidham al Assad dari pegunungan Alawiyin. Alhamdulillah hanya suara ledakan dan tidak menggetarkan bumi, jadi asumsinya jatuhnya jauh dari rumah sakit lapangan ini. Saya yang sebelumnya membaca ayat toha dalam rakaat pertama, maka rakaat kedua saya pangkas menjadi beberapa ayat saja. Dan segera rampung, melihat kondisi harus siaga.

5.45am

Sembari menulis proposal laporan lapangan yang sudah diambil datanya melalui studi lapangan selama 2 hari kemarin di propinsi Idlib dan propinsi Latakia, sekarang duduk manis kedinginan (malas mengambil jaket di kamar, Uminya Humaira lebih paham dalam masalah ini) di balkon belakang rumah sakit lapangan tanpa segelas kopi yang biasanya disiapkan Uminya Humaira. Dan mendung sangat disertai angin setengah kencang yang datang dari arah barat yaitu dari laut Mediterrania, mungkin hujan sesaar lagi. Karena kita berada di ±800 meter di atas laut, sehingga awan yang berjalan kurang dari ±100 meter di atas rooftop rumah sakit lapangan ini. Dengan listrik diesel yang sudah dipadamkan sehabis shalat subuh, sekarang menikmati menulis menggunakan laptop dengan sisa *battery* yang ada.

Bismillah, lanjut ke laptop dulu ..

7.35am

Laptop mati listrik habis, *kholas*. Baru mencoba menyandarkan badan, eh suara tembakan dari arah timur dan selatan. Dan terjadi baku tembak di bagian selatan, saya mau keluar rumah sakit lapangan pun ditahan. Cukup, saya berlindung ke dalam sekalian.

11.07am

2 suara roket baru saja di transfer kesini, alhamdulillah masih jauh dari rumah sakit lapangan. Tapi alhamdulillah dari kemarin rumah sakit lapangan bagian *emergency* belum mendapat pasien hingga detik ini. Syabbiha/Hizbushaitan/Nidham al Assad mungkin mengantuk ketika mengirimkan roket tersebut.

12.11am

Baru ingin memposting sudah ada suara roket melewati atas kepala, lari cari perlindungan

…

5.50pm

Karena hari ini kosong, saya duduk di bawah pohon di depan rumah sakit lapangan. Di bawah pohon ini adalah zona aman, dan tidak ada atau jarang duduk disini kemudian dijatuhi roket di tempat ini.

Kosong seperti ini membuat saya harus mencari sesuaru yang bisa dikerjakan. Dan akhirnya saya seperti biasa memetik anggur di sekitar 75 meter dari rumah sakit lapangan ke arah utara, walhasil saya pulang membawa anggur merah yang saya makan bersama *syabab*/pejuang yang ada di rumah sakit lapangan. Kemudian beberapa dokter yang tidak ada kerjaan, mengajak saya ke selatan rumah sakit lapangan yang persisi di sebelahnya biasanya saya dan dr Rizkie serta Ust Andri mengambil anggur yang juga kebetulan kemarin 2 kali di sambar roket. Nah sekarang disampingnya, tapi subhsayallah karena mereka biasa saja ya saya pun mengikuti gaya mereka dan untuk apa takut dengan Syabbiha. Selanjutnya saya masuk ke kebun rumah yang sudah hancur beberapa sisi dari rumah tersebut, saya temukan ada pohon kacang jouz dan peach, memetiklah yang banyak hingga kita bisa menikmati bersama sekembalinya ke rumah sakit lapangan.

6.25pm

Beberapa roket terasa jatuh di kawasan sini, tidak lama motor dengan dua orang yang membawa anak bayi. Innalillah bayi tersebut bibirnya robek terkena serangan roket dan langsung ditangani dokter-dokter yang ada disini, termasuk dr Rizkie dalam kolaborasi 3 dokter, *Allahummahfadh hadzal ibn*/semoga Allah memberikan keselamatan kepada anak ini.

7.03pm

Mempersiapkan sesuatu mau kabur bersama ust andri dan dr Rizkie dari rumah sakit lapangan, untuk menyelesaikan satu urusan punya ust Andri Kurniawan.

Sesekali ada jatuh roket "*doom*!" Di kawasan rumah sakit lapangan ini. Mudahan Allah memberikan keselamatan bagi Mujahidin dan sipil yang ada di sini.

…

16 September 2013 via Mobile

05.05am

Baru selesai shalat subuh Syabbiha/Hizbullat/Nidham al Assad sudah bernyanyi dengan roketnya.

…

5.55am

Satu jam bahkan sampai saat ini belum berhenti baku tembak yang terjadi antara Syabbiha/Hizbushaitan/Nidham al Assad dan pejuang dari Kataib Mujahidin. Susah membedakan suara senjata milik siapa yang menembak, karena masing-masing suara sama. Yang membedakan hanya ada suara sekali tembak (mungkin model AK47), ada yang sekali tembakan mengeluarkan tiga peluru, ada suara roket model C65, kemudian ada suara roket yang sekali tembak bisa keluar lebih dari satu. Pastinya rumah sakit lapangan ini berada di batasan antara pasukan Syabbiha/Hizbushaitan/Nidham al Assad dengan kawasan yang sudah terbebas.

Saya duduk siaga di bawah pohon, sekiranya bila ada pasien kita sudah siaga. Beberapa mobil yang lewat masih bisa saja memberikan senyum dan melambaikan tangan kepada saya. Lalu datang Ust Andri dari rumah sakit lapangan, sembari mendengarkan *ishtibakat*/baku tembak antara Syabbiha/Hizbullat/Nidham al Assad dan Mujahidin kita membicarakan plan berikutnya.

2.16pm

Kita berziarah ke Katibat Syahid al Khattab, salah satu katibat Islamiyah yang berada di garis depan di kota ini.

15 menit kemudian ketika kita berbicara ramai 15 orang, satu orang ngutak-ngutik senapan mesin. Saat dimasukkan olehnya peluru yang berantai, "Doom!" Satu ruangan terdiam semuanya. Tidak sengaja tertembak, dan percaya tidak percaya antum wajib percaya. Kemudian semua lagi tertawa, "alhamdulillah ala salamah" syukurnya tidak ada satupun yang kena maut tamat atau *game over* gara-gara kelalaian yang kurang masuk akal.

2.48pm

Kita berziarah ke Katibat Hasan Azhari melanjutkan perbincangan yang lalu.

3.00pm

Kita mendapat kabar baru dari Bdama yang jaraknya hanya 15km dari sini. Pesawat nidham Syria jatuh ditembak oleh pasukan Turkey, dan jatuh di Bdama propinsi Idlib yang lebih tepatnya lagi berlokasi antara propinsi Idlib dan propinsi Latakia. Itulah Nidham/Militer Al Assad yang error kepalanya. Sudah tahu perbatasan dia lewati saja border Turkey, walaupun lewat sedikit lewatnya mampuslah tembakan Turkey itu mengenai tempurnya Nidham Al Assad.

Pesawat nidhom/militer Al Assad tersebut tadinya ingin menyerang kawasan Idlib, dan belum menyerang sudah diserang oleh pasukan Turkey. Dan militer Turkey sendiri sudah sangat benci sekali dengan pemerintahan Al Assad, dan banyak sekali bantuan dari Turkey untuk Syria. "Cukuplah dengan mereka membuka jalur darat Turkey Syria sudah membantu kita" jelas salah seorang pejuang/mujahid disini.

Sebelumnya seminggu lalu, di Qashatil jatuh helikopter dan menghancurkan bangunan restoran kecil yang pernah mereka (nidhom militer Al Assad) mereka hancurkan.

5.59pm
Kita sampai di sebuah markaz salah satu katibat, yaitu katibat al Wala Lillah. Berlokasi di salah satu kaki gunung Jabal al Akrad sebelah timur di perbatasan antara propinsi Idlib dan propinsi Latakia.

7.05pm
Pada saat kita pulang dari, perjalanan pun mengharuskan mobil untuk mematikan lampu pada mobil yang saat itu menyisir Jabal Al Akrad persisnya di Wadi Al Azraq. Seketika kita mendapatkan ucapan selamat datang dari Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Al Assad. Kita dikirim sebuah roket yang jauhnya tidak lebih dari 50 meter dari mobil yang berlari bangsa 75km/jam ini. "Doom!" Jatuh hingga dr Rizkie beranjak loncat dari tempat duduknya. Terlihat jelas jatuhnya dan cahaya yang muncul melewati atas mobil ini, hingga bulanpun sangat terang di malam 12 dzulqo'dah ini dan tentunya bukan memberikan senyuman untuk kita. Inshallah barang macam roket itu tidak akan mencelakai kita lagi nanti.

8.59pm

Sehabis makan malam bersama, saya nyuci piring di belakang. Sambil nyuci piring dan gelas, itu roket jelas banget suaranya, "jeddar jeddor suiiit doooMMM!". Keren mashallah seperti menyambut Eid/lebaran. Cuek *bae* lah, inshallah doa ikhwan dari Indonesia saja sudah menguatkan kita disini.

…

17 September 2013 via Mobile

Muhammad adalah pemuda 24 tahun yang berasal dari Jableh, salah satu kota di propinsi Latakia. Dia pernah mengikuti wajib militer yang dulunya hanya satu tahun dan pada waktu dia ikut menjadi 4 tahun. Setahun ketika dia mengikuti wajib militer saat itulah terjadi awal kali konflik di Syria, akhirnya dia bisa terlepas dari wajib militer. Namun apa yang terjadi? Keluarganya menjadi gantinya hukuman dari pemerintah Bashar Al Khabits. Pamannya ditembak, saudaranya terbunuh juga dan yang paling mengerikan ibunya disembelih oleh tentara nidhom Al Assad. (*silakan tarik nafas antum sebelum membaca paragraf berikutnya)

Saat ini Hamoudeh, atau nama yang sering dipanggil oleh dokter-dokter lain di rumah sakit lapangan ini menjadi orang yang sangat rajin membantu segala sesuatu yang ada di rumah sakit lapangan ini dari huruf A sampai Z. Membuatkan teh, kopi, membersihkan rumah sakit, hingga membangunkan ikhwan disini saat subuh. Subhsayallah, saya tidak bisa mengatakan terlalu rajin orangnya. Saya memberi gelar abu pepsi karena kecintaannya terhadap pepsi hingga setiap malam selalu membawa satu liter pepsi yang ceritanya untuk kita (ceritanya).

10.21pm

Dari setelah makan malam sampai sekarang masih saja kita dikirimi qodzifa/roket dan sesekali jatuh di depan rumah sakit lapangan. Dan barusan jatuhnya di atas rumah sakit lapangan ini di rooftop lantai 3 (kita di basement -2, sampai mengenai kaki seekor kucing. Kakinya putus, subhsayallah tidak hanya manusia dan pepohonan yang hidup disini. Dengan hewan juga tentara nidham Al Assad pun tidak ada sedikitpun kasihannya.

Hamoudeh, masuk ke ruang berkumpul dengan wajah yang susah dideskripsikan. "Kucing yang terkena qodzifa/roket itu kabur, kakinya putus!" Ketusnya. Saking jengkelnya dengan yang mentransfer qodzaifa tersebut. Kita yang berempat (saya, dr Walid 58thn, dr Ramadhan 31thn dan dr Ubadah 29thn) pun bingung mau berkomentar seperti apa.

…

1.29pm

Kita berjalan ke sebuah tempat (yang saya lupa tempatnya dimana, tapi tidak keluar dari pegunungan Jabal Al Akrad) dan kita dijamu oleh wanita-wanita tua yang membuatkan kita roti pizza. Roti pizza yang sangat khas dengan negeri Syam. 1 jam saya duduk dengan ikhwan yang berada di rumah sakit lapangan ini, sangat interesting.

Kita berbicara sambil memperhatikan bagaimana mereka membuat pizza tersebut. Dan sambil menikmati, kita meminum teh manis smbari bermujamalah/basa-basi. Dan "Doom!" Saya kira saya berada di zona aman, ternyata memang masih dalam zona luar binasa.

5.32pm

Alhamdulillah hujan turun setelah 5 bulan hujan tidak turun, dan saya merasakan hujan tersebut .. live! Kemudian reflex, saya menyingsingkan lengan dan kaki. Kemudian Samuel, penulis buku dari Perancis ini bertanya apa yang sedang saya lakukan. Saya sendiri baru ingat kalo ini memang reflex, yang sering saya lakukan bilanya hujan turun di Madinah yang biasanya hanya turun setahun 3-5 kali. Maka bersyukurlah yang di Indonesia, karena hujan turun sesering mungkin. *Allahumma shoyyiban nafi'a*/Mudahan Allah jadikan manfaat bagi kita.

Kemudian saya turun ke jalan, karena sebelum hujan memang banyak serangan qodzifa kesini rumah sakit lapangan ini, sekali lagi orang-orang dalam rumah sakit lapangan ini mengatakan "we are on the front line". Ketika saya turun ke jalan, dokter-dokter yang lain juga turun ke jalan, mashallah "*I'm the leader now then*". dr Ramadhan dan dr Abu Aburrahman juga turun ke jalan, jadilah mandi hujan bersama 5 orang yang ada di rumah sakit lapangan. Dan tentunya doa kita untuk Syria, semoga kemenangan untuk Islam dan Muslimin segera di bumi Syam ini.

…

18 September 2013 via Mobile

Alhamdulillah hujan turun satu malam di bumi Syam. Satu malam pula tidak ada suara bomb/roket dan semacamnya. Satu malam pula bumi Syam yang kering selama 5 bulan tidak dihujani, sekarang dihujani oleh rahmat Allah ﷻ. Mereka Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Al Assad telah membumi hanguskan rumah-rumah pepohonan dan tanah di bumi Syam, hingga Allah ﷻ membasahinya membersihkannya kembali. Itulah kasih sayang Allah dalam bentuk hujan di awal kisah pemusnahan Muslim oleh Syiah di bumi Syam ini. Dan akan datang kemudian Annashr/pertolongan dalam kasih sayang Allah ﷻ yang keberikutnya, dan semua ikhwan Mujahidin selalu dan akan selalu meyakini hal tersebut. "*Innallaha la Yudhi'u ajral mu'minin*" Allah ﷻ tidak akan lupa dengan balasan untuk orang-orang Mukmin.

6.03am

Syabbiha/Hizbushaitan/Militer Al Assad memulai kembali melempar roket yang inshallah akan menjadi pendingin dan keselamatan bagi Mukmin di bumi Syam.

…

7.30am

Sambil menunggu Abu Ammar yang janjinya menjemput saya jam 6 pagi, saya jalan-jalan sendiri di sekitar rumah sakit lapangan. Hari ini berbeda dengan 11 hari sebelumnya, karena paska hujan satu malam ini kota Salma dibuatnya berkabut. Indah dipandang mata, pergerakan awan yang tidak jauh di atas dengan cepat, daerah ketinggian seperti ini memiliki keindahan yang lain daripada dataran-dataran lainnya. Seperti hari-hari biasa mengambil anggur dan disantap bersama ust Andri. Dan 30 menit setelahnya (tentunya yang ditunggu masih belum datang juga), saya diajak oleh Abu Muhammad berketurunan Kurdi (salah satu pejuang yang menjaga rumah sakit lapangan ini). "Siap untuk berkeliling?" Pertanyaan yang tidak sekedar lisan tapi melalui hati, maknanya siapkah kalo terjadi sesuatu di jalan? "*Sure*, inshallah saya siap!"

Kemudian saya naik motornya dan *ngacir*-lah kita berkeliling kota Salma. Yang luar biasa memekikkan adrenalin adalah, saya berjalan ke ujung kota Salma yang hanya berbatasan kurang dari 200 meter dari Dourein (dibacanya duren, tapi bukan duren yang saya kangenin sekarang!) Di Jabal Dourein itulah mereka Nidham Al Assad/Syabbiha/Hizbullat pada ngumpul. "Huffffhhh ..!" Tarik nafas, ini suara motor luar biasa kenceng dan mereka pasti punya macam teropong yang melihat kita. "Kan lumayan bilanya dapat peluru nyasar toh?" *Reflect* keluar indonya di hadapan abu Muhammad. "*Shoubiyaddak*?" Ada apa tanya dia. "*Wa la shai*!" tidak ada masalah jawab saya.

Yang membuat kita aman adalah satu, balik ke paragraf awal. Tadi malam hujan dan sekarang kabut sangat di kota Salma. Sedang kita berada di bukit, berseberangan dengan Dourein yang saya sendiri tidak melihat seperti apa bentuknya. Jarak pandang tidak lebih dari 50 meter. Tapi di sekitar inilah yang bangunan luar biasa dari ujung ke ujung, benar-benar semi bangunan atau bahkan ada yang sudah lebur. Disini juga Abu Muhammad bercerita tiap hari terjadi ishtibakat/baku tembak antara mujahidin dan Syabbiha/Hizbullat/militer Al Assad, dimana dalam posting-postingan sebelumnya terjadi sehabis subuh atau di malam hari.

3 masjid yang dilewati, hancur. Mid rise building bangsa 3 sampai 5 lantai, tidak jelas lagi bentuknya macam apa. Mobilpun gosong mungkin akibat ledakan birmil/bomb yang bisa menghancurkan 5-10 meter radiusnya. Lebih berasa seperti kota hantu, tenang sepi ditambah bangunan yang menjadi semi permanen dan kabut tebal, tinggal ditambah zombies saja maka jadilah "Resident Evil 7 Syrian version" (*eh *afwan*).

Diantara Salma dan Dourein itu ada lembah berupa jalan yang menghubungkan ke kota Slounfe, disanalah muslim yang masih tersisa hidup di bawah teksayan tentara Bashar Al Khabits. Dan istri serta anak salah satu mujahid yang ada disini terkurung di desa tersebut karena bilanya dia dan anak-anaknya keluar tanpa suami maka niscaya akan disembelih dia dan anaknya oleh tentara nidham Bashar Al khabits. Dan betul-betul terjadi 2 hari lalu 2 keluarga di desa Slounfe disembelih oleh Syabbiha/Hizbullat/tentara nidham Al Assad. Allah Yahfadhul Muslimin Jami'an/ Semoga Muslimin dijaga oleh Allah ﷻ dari kekejian kekerasan kekejaman tentara nidham Bashar al khabits Syiah Nushairiyah dan kawanannya.

Kemudian saya dibawa menuju rumah Abu Muhammad yang berada di antara himpitan bangunan 3 lantai kiri dan ksayan. Dan rumahnya dengan halaman yang hijau ditumbuhi pohon delima peach dan rambatan anggur, asri dan indah. Rumah kecil 2 lantai yang mengedepankan balkon kecil di lantai 2, dan "orang Syria memang lebih banyak mengerti seni bangunan" ucap saya. Saya petik 4 biji delima yang besar, setelah satu rinting anggur merah dimakan tadi pagi rasanya masih kurang. Kemudian saya naik ke atas balkon dari tangga yang ada di depan rumah, percuma kabut tebal tidak terlihat yang namanya Dourein. Kalaupun terlihat mungkin lebih dahulu para Syabbiha melihat saya, kan kurang seru main petak umpet dengan Syabbiha.

Kemudian dilanjutkan kita melewati bangunan macam ruko 3 lantai yang hancur semua, ada bekas tembakan bekas qodzifa/roket dan bekas birmil/bomb gentong. Sampailah kita di rumah Abu Numeir, tertutup rapat. Abu Muhammad dan Abu Numeir adalah *akhwayan*/bersaudara yang berketurunan Kurdi, macam ini yang berbeda dimana orang-orang Arab tidur setelah shalat subuh sedang yang ini sebaliknya. Setelah masuk keselasar rumah saya dan Abu Muhammad disediakan tempat duduk, dan seperti biasa introducing sebelum berbicara lanjut ke masalah Syabbiha/Hizbullat/Militer Nidham Al Assad dan kawan-kawannya .. Bla, bla, bla.

Saya lagi-lagi disuguh kopi, padahal setelah subuh dengan dr Ramadhan sudah minum segelas kopi. Saya minta kopi sadah/tanpa gula, 2 gelas kopi di pagi hari jadinya dan ini mata akan kuat sampai malam inshallah. Bicara kopi disini setengah cair dan sama pahit seperti gahwa Saudi, setengah kental dan sama pahit seperti kahve Turkiya. Tepatlah Syria pertengahan antar yang cair dan kental secara geografis juga berada di tengah-tengah. Yang tidak berbeda adalah sama pahitnya. Tapi memang saya memang penikmat kopi, sampai istri saya mengeluh karena asam lambung saya selalu naik bahkan sering (*afwan*) muntah cairan asam lambung yang putih.

Lanjut ke cerita, saya mendengar banyak cerita tentang serangan paling besar di kota ini sebulan lalu. Disini saya melihat sisa-sisanya dari bangunan dan aspal yang terbongkah akibat serangan radius birmil. Bulan Ramadhan yang menghabiskan 300an syuhada inshallah dan 1000an luka berat, disini di kota Salma Latakia. Saya diperlihatkan macamnya qodzifa/roket dari yang kecil setengah besar hingga yang bwesar sekali, begitu juga saya ditunjukkan isi daripada birmil/bomb gentong yang isinya macam-macam besi dari kepala martil, besi-besi teralis, pintu dan lain sebagainya. Innalillah semuanya kembali kepada Allah ﷻ dan "Inshallah akan kita kembalikan besi-besi ini ke kepala mereka semua para Nushoiriyah dan Syiah yang bersama mereka" tukas Abu Numeir, inshallah jawab saya dan Abu Muhammad bersamaan. Saya dijatahkan setengah gelas teh arab dari madu Syria, "Behibbuh helwa zae heik Allah yajzeik kher" saya senang yang manis-manis beginian terang saya. Dan satu kalimat orang-orang Syria yang lebih indah daripada France-nya "*bon appetit!*" Bilanya orang-orang Syria bilang "*Sohha!*"

11.52am

Langit mulai memberikan sinarnya, matahari mulai tersenyum dengan bumi Syam. Namun tidak dengan Syabbiha/Hizbullat/Nidham Al Assad yang barusan mengirimkan perdana qodzifanya untuk hari ini ke kawasan ini. Jatuh lagi, dan jatuh lagi. Mulai ramai lagi cerita ini dengan qodzaif/roket-roket.

4.12pm

Jabal Al Akrad dengan level keindahan yang luar biasa, dan disanalah yang pernah saya ceritakan Wadi Al Azraq. Lembah terindah dalam 10 tahun terakhir yang pernah saya lihat, dengan mata airnya yang jernih, langsung diminum. Kemudian bertepatan dengan jam sekarang, kita makan siang di lembah ini, dibawah pohon Dleb atau yang menjadi lambangnya negara Csayada (pohon maple) dengan cahaya matahari yang memberikan kehangatan di tempat dingin seperti ini. Dengan sesekali entah suara petir atau qodzifa yang menggelegar, karena yang berjalan di atas kepala saya adalah awan hitam tebal yang tersisa setelah hujan lebat tadi malam. Inshallah bukan qodzifa/roket yang menggelegar.

Saya dengan Abu Jouz berjalan dibawah lembah ini, mengikuti aliran air. Dan saya menemukan rumah yang hampir 100 tahun usianya, batu yang tersusun rapi membentuk rumah yang rapi dengan rambatan pohon anggur di rumah yang berarsitektur Umawiy ini. Selanjutnya saya bertanya jawab dengan 4 anak-anak di Wadi Al Azraq ini. Anak-anak yang masih bisa ceria, padahal biasanya qodzifa jatuh di tempat ini dan kemari yang saya ceritakan kita dijatuhi tidak kurang dari 50 meter dari mobil kita. Alhamdulillah Allah ﷻ masih menuliskan keselamatan.

Abu Jouz mengatakan rumah ini adalah rumah ayah beliau yang dibangung tahun 1920an, dimana saat itu belum ada rumah satupun di Wadi Al Azraq ini. Beberapa bendungan mata air yang dibuat oleh keluarga Abu Jouz ini dihancurkan oleh roket Bashar Al Assad. Dan speechless bilanya membicarakan Bashar Al Assad dan kekawanannya dari Syabbiha/Hizbullat dan lain-lain.

Saya masuk ke sebuah ruangan setelahnya, ruangan yang sangat tua. Juga dari susunan batu yang rapi, besar dan terjepit di bawah lembah. Ketika Abu Jouz mengajak saya masuk ke dalam, ternyata dalamnya ada peninggalan dari nenek moyang dari Abu Jouz. Nenek moyang? Abu Jouz sendiri saya kira usianya hampir 80 tahun. Terdapat penggiling padi yang sangat tua dan tertanam di dalam rumah tersebut.

8.41pm

Sesuatu telah terjadi di Wadi Al Azraq, kita bersama keluarga yang hampir satu tahun belum pernah merasakan nikmatnya daging. Sekarang kita membarbequekan kebab dan tovuk, inshallah keluarga besar abu Jouz beserta saudaranya dan cucu-cucunya makan daging malam ini. "Alhamdulillah berasap lagi rumah ini" ucap saya.

Salah seorang kakek tua yang menggunakan shemag (penutup kepala seperti Saudi/Iraq), saudara dari Abu Jouz sedang menjadi target suntikan multivitamin dr Rizkie. Bukan cairan kimia macam di Ghutah Syarqiyyah.

Thursday, 19 September 2013 2013

12.02 am

.. (Belum tahu apakah besok masih bisa bertemu dengan internet)

…

20 September 2013 via Mobile

8.16am

Agar musa'adat/pendsayaan tidak hanya berpusat di propinsi Latakia (Ref Latakia yang mencakup Jabal Al Akrad dan Jabal Turkmani) di kawasan yang telah terbebas (al Muharrarah) dan di kamp pengungsian di kawasan propinsi Idlib (Ref Idlib), maka mudahan memungkinkan untuk saya dan team Misi Medis Suriah menyampaikan donasi ke kawasan lain. Team Misi Medis Suriah mendapat mandat dari sekretariat Misi Medis Suriah pusat untuk membawa selanjutnya dari donasi ke propinsi Aleppo. Karena di daerah tersebut lebih banyak membutuhkan tanpa mengurangi kawasan-kawasan lain yang juga membutuhkan donasi dari muhsinin dari luar Syria.

Kemudian untuk melanjutkan cerita Misi Medis tersebut, saya memintakan kepada rumah sakit lapangan untuk menonaktifkan dr Rizkie dari rumah sakit lapangan Salma Latakia. Sehingga kita bisa melanjutkan tugas Misi Medis Suriah Indonesia ke Aleppo. Setelah mendapat persetujuan dari rumah sakit lapangan lokal, saya mengkoordinasikan kepada Abu Ammar untuk mencoba takhtit/mekanisme selanjutnya dari birokrasi ini dan itu.

1. Tugas yang di rumah sakit lapangan Salma selesai, maka lanjut ke langkah berikutnya. Ternyata hambatan yang paling utama menjadi kendala saya bersama team untuk meninggalkan Salma Latakia ini adalah mencari transportasi. Dimana saya mengambil kesimpulan, dari 100 transportasi hanya ada 1 lowongan yang mengiyakan permintaan team Misi Medis Suriah ini, karena
2. Medan yang luar biasa sulitnya. Medan yang biasa dilewati antar propinsi yaitu dengan mudahnya highway yang jalannya hanya lurus tanpa hambatan, akan tetapi mudah juga untuk mendapat rintikan hujan qodzifa/roket atau shoroukh/roket ukuran besar.
3. Safety yang benar-benar tidak terjamin dan diluar asumsi. Dengan hambatan di jalan yang tidak bisa diprediksi bilanya bertemu macam Syabbiha/Hizbullat/Nidham al Assad.
4. Kesediaan sopir yang memang "siap" untuk syahid inshallah bilanya terjadi sesuatu di luar kendali manusia. Beberapa kawasan yang dilewati sudah Muharrarah/terbebas dan beberapa lagi masih dibawah Nidham/pemerintahan Al Assad sehingga diluar prediksi bilanya di jalan dengan tidak sengaja silaturahmi dengan Syabbiha/Hizbullat/Militer Al Assad.
5. Jauhnya jarak perjalanan dari propinsi Latakia dan Aleppo. Sehingga mereka terkadang mendapat kendala teksayan batin untuk kembali ke Latakia lagi.

Namun semua itu bukanlah kendala yang besar karena saya sangat yakin Allah Maha melihat dan maha mengetahui niat dari hambanya. Dan tentunya juga doa para ikhwan yang inshallah selalu mendoakan kami disini.

Walhasil setelah 2 hari mencari transportasi yang akan kita gunakan untuk melanjutkan tugas ke Aleppo. Dan akhirnya baru hari ini kita menemukan 2 mobil yang harusnya dalam perencsayaan 3-4 mobil. Karena kita menggunakan informan yang hanya membawa kita setengah jalan dari perjalanan Latakia-Aleppo. Dan setengah jalan lagi kita diambil oleh ikhwan dari salah satu katibah yang ada di Aleppo, sehingga informan lainnya kembali ke Latakia.

Tapi alhamdulillah cukup dengan 2 mobil ternyata karena salah satu katibah yang dari Ref Latakia juga akan ikut ke Aleppo untuk urusan pribadi. Dan lebih saving juga untuk menghindari pengeluaran berlebih.

Kita keluar dari rumah salah satu markaz katibah yang berada di antara Wadi Al Azraq dan Salma. Beriringan 2 mobil untuk safety team yang beberapa dari katibah di Salma ikut bersama kita ke Aleppo. Pemandangan seperti yang saya sifati dalam posting-postingan sebelumnya, indah hijau pegunungan yang belum pernah saya temukan sebelumnya macam ini, saya biarkan Abu Faiz (Ust Andri) dan dr Rizkie tertidur karena memang tadi malam mereka baru bergulat dengan selimut jam 1 malam hingga subuh bangun dan tidak melanjutkan tidurnya lagi.

Highway yang sesekali kita masuk melalui jalur tersebut sebenarnya lebih mudah dan lebih cepat aksesnya untuk sampai ke propinsi Aleppo, tapi kita mesti keluar juga karena kurang aman baik dari serangkaian qodzifa/roket maupun orang-orang sebangsa Syabbiha dan kekawanannya. Kitapun melewati perkampungan dan pegunungan. Terlihat lebih ramah di saat melewati perkampungan yang sudah terbebas dari pemerintahan Al Assad. Highway yang ada di Syria berbeda jauh dengan highway yang ada di Saudi Arabia dimana highway disana yang dibangung di masa Raja Fahd -Allah Yarhamhu- merupakan jalan tanpa hambatan yang lebar dan mulus dan asli bebas hambatan, sedang disini masih terasa goncangannya.

Pegunungan yang terjal tapi indah dilihat mata. Perkebunan zaitun, delima dan anggur-anggur yang merambat di susunan kayu langsing yang ditajak disisi rumah-rumah tradisional lokal. Yang saya khawatirkan jikalau nanti saya tidak ke bumi Syam lagi saya tidak melihat keindahan macam ini, maka dinikmatilah selagi masih diberikan Allah ﷻ kesempatan berziarah di bumi Syam. Yang sangat disayangkan sekali. Tidak sedikit dari dataran hijau dengan pepohonan menjadi hitam gosong yang disebabkan oleh serangan qodzifa/roket atau shoroukh/roket super besar.

Selanjutnya kita stop sebentar di tempat orang jualan teh, dan 5 menit sekedar untuk menyeruput secangkir teh. Teh bunga, baru kali ini saya mendengar dan tentunya juga merasakannya. Orang-orangnya pun sangat ramah, karena memang kawasan yang sudah terlepas dari pemerintahan Al Assad (al muharrarah). Mengapa ada beberapa tempat yang sudah muharrarah/terbebas menjadi aman, yang ternyata di setiap mau memasuki kota atau bahkan desa selalu ada check point yang dijaga 24 jam oleh ikhwan mujahidin sampai mereka tahu dari setiap siapa yang masuk ke kawasan zona aman ini. Dengan persenjataan lengkap mereka siap menembak Syabbiha/Hizbullat/Nidham Al Assad yang mengakses kawasan yang diharamkan untuk macam mereka.

Naik turun bukit melewati aspal yang berbelak-belok ditambah kecepatan 80-100 km/jam dan aspal sedikit basah karena sehabis gerimis tadi malam. Hingga terbayang apa yang terjadi? Ketika tikungan dan sopir menginjak break, mantaplah mobil berputar sedang kita berada di dalam mobil tersebut. Alhamdulillah Allah tidak menjatuhkan kita di jurang terjal yang jaraknya hanya lebih dari 7 meter dari bibir aspal, terimakasih kepada sopir yang tidak panik dan yang duduk di belakang tidak berisik kecuali si dr Rizkie yang spontan teriak "Allahu Akbar".

Kemudian untuk mencari sarapan pagi kita berhenti di kota Harem, kota peninggalan masa daulah khilafah Umawiya dulu. Sayangnya beberapa bangunan sudah hancur dan yang paling bersejarah bagi kejayaan Islam dimasa khilafah Umawiyah adalah Harem *Fortress* yang berada di bagian dataran tingginya kota ini. Sayangnya yang berjalan bersama kita sekarang lidahnya belum sesuai dengan ketersediaan maksayan disini, lalu kitapun melanjutkan mencari sarapan di tempat lain. Perlu maklumat bahwa bagi orang Syria jam 10 sampai jam 12 ialah masih terhitung masuk sarapan pagi, bertabrakan dengan adat orang Indonesia dan dunia secara umum memang. Lalu kitapun meninggalkan kota Harem ini sempat terlihat Harem Fortress yang merupakan warisan peninggalan dunia dan Islam yang masih kokoh dengan "sisa" fisiknya.

Kemudian kita melewati perbukitan sebelum memasuki desa Sarmada-Bab Al Hawa, dimana dari bukit ini terlihat 3 pedesaan Turkey yang rapi dari tata bangunan dan susunan rumah. Yang mengingatkan saya ketika berada di ujung negara Turkey dulu di kota Hopa, desa yang berlokasi paling timur Turkey Caucasus dan laut hitam. Ibarat lokasi Jayapura dengan ibukota negara, Hopa merupakan desa yang jauh dari ibukota negara. Saat saya berjalan di desa tersebut saya tidak menginjakkan pasir disitu karena semua jalan di perkampungannya semuanya dipaving batu. Model konsep desa yang sangat rapi yang saya lihat dari atas bukit sekarang.

Hingga sampailah team Misi Medis Suriah Indonesian di Bab Al Hawa, dimana kondisi daratan disini jauh berbeda dengan yang ada di Ref Latakia hingga Ref Idlib. 4 jenis daratan yang berbeda dilalui dalam 4 jam. Beristirahat menunggu komando selanjutnya.

4.15pm
Alhamdulillah kita sampai ke Tall Refaat di Ref Aleppo dan bergabung resmi dalam Liwa Tauhid. Liwa Tauhid merupakan brigade terbesar dalam Free Syrian Army, selain Islamic States for Iraq and the Levant, dan Jabhat Noshra dengan jumlah pejuang sebangsa 25000 mujahidin yang tergabung dalam brigade tersebut. Ditambah 5 hari lalu katibah/brigade besar ini telah bergabung dengan Liwa Fath yang jumlahnya 50:50 dengan Liwa Tauhid.

Bertemu dengan Abu Jamal pimpinan level ke 5 dari katibat ini, dan Abu Ziyad assistant beliau. Alhamdulillah dijamu ramah sampai makan malam bersama. Dan inshallah dalam waktu dekat akan bertemu dengan amir/pimpinan utama dari katibat/brigade Liwa Tauhid ini.

…

Alhamdulillah sesampainya semalam team Misi Medis Suriah Indonesia di Aleppo tepatnya di markas besar katibat Liwa Tauhid, saya langsung dibuatkan surat jalan dari divisi keamsayan Liwa Tauhid. Alhamdulillah juga tanpa proposal atau bentuk izin tertulis mereka memberikan pengamanan penuh terhadap team Misi Medis Suriah, hanya dengan lobby lisan dan tentunya dengan beberapa kata kunci. Itulah mengapa semua katibat/brigade Islamiyah memiliki satu aqidah syar'iyyah dan siyasah Islamiyah yang berbeda dengan bentukan kapitalis ataupun sosialis. Jadi dengan surat jalan inilah kita bisa mengexplorasi Aleppo beserta isinya.

Liwa Tauhid yang telah bergabung dengan Liwa Fath menjadi brigade yang sangat besar. Dimana Liwa Tauhid ini merupakan brigade terbesar setelah Jaishul Hurr Assuri/Free Syrian Army, Jabhat Noshra, dan ISIS yang sudah membebaskan kota Aleppo. Paska konflik yang terjadi di Aleppo menjadikan kondisi Aleppo masih belum stabil dari ekonomi dan lain-lain. Sehingga dengan krisis keamsayan saat ini, disetiap sudut atau bahkan di dalam kota Aleppo sendiri banyak katibat/brigade yang berjaga-jaga.

10.00am

Team Misi Medis Suriah Indonesia hari ini berziarah ke rumah sakit "Dar Asyifa al Jadid" yang merupakan rumah sakit lapangan terbesar di kota Aleppo. Awalnya rumah sakit tersebut berada di pusat distrik Tariq Bab yang berlantaikan 8 level semacam mid rise building. Kemudian dihancurkan oleh Nidham/tentara Bashar al Assad baik dijatuhkan melalui udara maupun darat, yang utuh hanya 2 lantai di level 5 dan 6 di kala konflik di kota Aleppo. Alhamdulillah dengan 90% kota Aleppo yang telah dibebaskan oleh katibat-katibat Islamiyah, sehingga kota ini menjadi aman dibawah kendali katibat/brigadir Islamiyah.

Selanjutnya kita masuk ke rumah sakit lapangan "Dar Syifa al Jadid" dan sedikit obrolan yang saya paparkan tentang Misi Medis Suriah, sedang 4 dokterpun menyampaikan kepada saya data-data yang telah disimpan untuk menangani medis yang ada di kota Aleppo khususnya di distrik Tariq Bab. Dan kita diajak mengelilingi rumah sakit lapangan sambil menjelaskan ketersediaan obat-obatan dan fasilitas rumah sakit lapangan. Setelahnya disuguhkan teh sampai berakhir juga obrolan kita dalam durasi 1 jam.

Setelah berziarah ke rumah sakit lapangan saya bersama team Misi Medis melanjutkan shalat Jumaat di masjid yang dibangun tahun 1950 ini sudah berusia setengah abad. Sejak pemerintahan Hafiz al Assad hingga Bashar al Assad, Muslim Syria dibuat jahil terhadap agamanya. Masjid-masjid diberikan intel satu-satu sehingga bilanya tidak sesuai dengan keinginan Syiah Nushairiyah sebagai pimpinan sekaligus jejeran pemerintahan maka akan dibui. Itulah pengakuan pimpinan imam (Hai'atul Ulya lil Masajid al Muharrarah) dari 90 masjid yang dulu aktif di propinsi Latakia saat rezim Bashar al Assad di semua propinsi di Syria.

Isi khutbah Jumat adalah diantaranya mengenai Fiqh dan Adab Akhlaq setelah setengah daripada setengah isi khutbah tersebut merupakan pembukaan. Sampai selesai shalat Jumat, barulah saya ke jalan utama daripada Tariq Bab yang ternyata di saat itu sedang mengadakan demonstrasi oleh pemuda-pemuda Aleppo beserta anak-anak kecil yang ikut turun ke jalan.

"*Hurriyah .. Hurriyah!*" Teriakan mereka. 8-9 orang yang berkalungkan label press di lehernya ikut mengejar mereka. Dan saya juga sudah mendapatkan surat jalan yang isinya boleh mereport apapun yang terjadi di kawasan yang masuk dalam bendera brigade Liwa Tauhid, jadi ikutlah mengobservasi pendemo tersebut. Mereka menyisir dari jalan Tariq Bab hingga berkumpul di square yang berbatasan antara penjagaan Liwa Tauhid dengan Jabhat Noshra.

2.00pm

Selanjutnya saya kembali ke markas Liwa Tauhid di pusat Tariq Bab. Dan saya meminta untuk diizinkan memasuki distrik Karmat Jabal, karena disitulah yang saat ini masih ada Ishtibakat/baku tembak antara nidham al Assad dengan Mujahidin. Akhirnya disetujui oleh kepala Markas besar Liwa Tauhid di Tariq Bab, dan dia mengutuskan 2 orang mujahidin bersama kita untuk membawa kita ke perbatasan Karmat Jabal.

Sampai disana team Misi Medis Suriah disambut oleh pasukan Liwa Tauhid dan terjadilah pembicaraan perizinan untuk masuk kawasan tersebut, alhamdulillah surat jalan berlaku lagi disini ditambah pengalaman saya yang berada 200 meter dari perbatasan Salma dan Dourein untuk meyakinkan mereka inshallah aman dalam masalah ini. Kita di takeover lagi dengan penambahan 1 orang yang dari markas ini menuju lokasi Karmat Jabal. Dan ternyata di dalam Karmat Jabal yang memegang kawasan tersebut adalah Jabhat Noshra, lagi-lagi surat jalan berlaku mashallah. Saya layangkan lagi seputar Misi Medis Suriah Indonesia, dan alhamdulillah mereka akhirnya mengizinkan saya dan team Misi Medis Suriah juga untuk mengakses kawasan tersebut dengan ditambah 2 pengawalan lagi dari Jabhat Noshra. 2+1+2=5 pengawal, team Misi Medis Suriah dikawal 5 pengawal Mujahidin dari Liwa Tauhid dan Jabhat Noshra.

Sekedar maklumat, Karmat Jabal merupakan perbatasan di dalam kota Aleppo yang satu sisi dibawah katibat Islamiyah di sisi lain masih di bawah Nidham al Assad. Jadi bisa dibayangkan tempat inilah yang "masih" tejadi baku tembak untuk mempertahankan masing-masing kawasan baik yang sudah terbebaskan maupun yang masih "tersisa" di tangan pemerintahan Nushairiyah al Assad.

Selanjutnya saya masuk ke kawasan yang masih terjadi ishtibakat/baku tembak, alhamdulillah belum terdengar saat saya dan team Misi Medis Suriah memasuki kawasan tersebut. Dimulai dai Masjid yang setengah hancur dan di sampingnya bus macam Yutong sudah hitam hangus terbakar, bangunan ruko yang dari rukham/marmer hancur setengah atau bahkan rata dengan tanah yang menyisakan sisa-sisa serpihan akibat bomb. Kemudian ada satu jalan yang digunungi tanah dan serpihan bangunan, dan kita disuruh menunduk sekaligus merapatkan badan ke tumpukan tanah tersebut. Kemudian tumpukan mobil-mobil kecil yang juga hangus, beberapa rumah yang kita masuki berlubang-lubang akibat roket, dan peluru-peluru yang melewati rolling door. Interior rumah yang hitam terbakar, kemudian masuk ke lantai 3 dan dibuat ubang agar mujaahidin bisa mensniping peluru dari atas. Kitab-kitab yang setengah hangus yang sangat disayangkan. Semua foto di Karmat Jabal terkumpul sekitar 75 biji foto. Tarik nafas panjang, cukup menggagapkan sikap ketika disuruh turun naik badan. Untuk safety ust Andri dibagian belakang agar bisa dilindungi dari Mujahidin dari belakang.

Kemudian kita kembali keluar dan masing-masing katibaat yang menemani kita kembali ke kandang masing-masing. Mashallah anak berusia 14 tahun di Liwa Tauhid dan menjaga perbatasan, ini yang luar biasa pemberani. Dan akhirnya selesai juga untuk berziarah ke tempat yang memompa adrenalin. Kemudian setelah dari Karmat Jabal kita dibawa kembali ke rumah sakit lapangan Dar Syifa al Jadid sebelum kembali ke rumah. Sebelum melewati distrik Hsayano (yang sebelumnya merupakan tempat tinggal para militer al Assad sebeum menjadi muharrarah/terbebas) kita melewati bundaran Shokhour yang disana pernah terjadi ma'rakah/perang antar Mujahidin dan Nidham al Assad yang alhamdulillah terbebas dan disana pula ditulis 45 nama syuhada.

10.57pm
Akhirnya kita beristirahat di rumah Abu Jamal pimpinan brigadir ke 5 dari katibat LIwa Tauhid ini, setelah berkumpul bersama 7 petinggi di Liwa Tauhid.

...

Kendala saya saat ini berbeda dengan di Salma, diantaranya;

1. Setelah saya dijatuhi roket bangsa kurang dari 50 meter kemarin waktu di Wadi Al Azraq Latakia, tiba-tiba blackberry saya "O'on" screen-nya tidak berfungsi/mati, apa mungkin karena radiasi yang disebabkan oleh roket tersebut? (Pertanyaan untuk antum yang mahir di blackberry) sehingga beberapa hari terakhir hingga hari ini bebe mati dan meminjam bebe dr Rizkie untuk sementara waktu.
2. Di Salma listrik mengalir dari jam 6 sampai jam 12 atau bahkan terkadang sampai subuh, sekarang di Aleppo hanya 2 jam menyala listrik sore hari. Jadi sempat/sering kebingungan memperhatikan bagaimana caranya laptop hidup.
3. Air dan kondisi cuaca yang berbeda dengan yang berada di Ref Latakia. (Yang ini tidak terlalu menjadi kendala)
4. Beberapa baju dan sepatu pdl sudah ditinggal di Latakia tapi ransel masih berat? Owh laptop si boss yang masih berat rupanya. Hmmm .. *Kher inshallah*!

…

21 September 2013 via Mobile

Tadi malam bersama Abu Jamal kita berbicara hingga jam 2 malam bersama petinggi dari pejuang brigadir ke 5 dari Liwa Tauhid tentang sejarah dari katibat ini dan perjuangan yang mereka jihadkan bersama mujahidin di propinsi Aleppo secara umum hingga keberhasilan mereka untuk membebaskan propinsi Aleppo dan 90% saat ini yang mereka berhasil membebaskan bersama pejuang mujahidin lainnya baik dari Jabha Noshra, ISIS, dan katibat-katibat lainnya.

10.00am

Saya mengajak ust Andri dan dr Rizkie untuk berziarah ke rumah sakit lapangan "Zarzour" untuk menyampaikan donasi dan mengambil data dari rumah sakit tersebut. Sayapun mengkoordinasikan kepada Abu Ziyad untuk membawa kita keluar berziarah ke beberap tempat di Aleppo ini. Sebelum sampai ke rumah sakit tersebut sebuah roket dari pemerintahan nidham Al Assad jatuh di belakang salah satu rumah di distrik Sya'er sekitar pukul 10.35am hingga saat itu penduduk kota yang berada di pinggiran jalan yang beraktivitas di pagi hari, semuanya berlari ke arah dimana roket tersebut jatuh.

"*Allahu Akbar!*" teriak masyarakat sambil berlari ke arah roket tersebut jatuh. Qaddarallah roket tersebut jatuh di perkebunan rumah salah satu warga dan Alhamdulillah tidak menyakiti muslim sedikitpun yang tinggal disana. Sebelum saya masuk ke dalam bersama Abu Ziyad, masyarakat disana kembali keluar dari tempat tersebut dan salah seorang tetuanya berbicara kepada Abu Ziyad untuk meninggalkan tempat tersebut, karna takut terjadi apa-apa dengan saya dan team Misi Medis Suriah.

Kamipun keluar dari tempat tersebut dan Alhamdulillah tidak terjadi apa-apa pada masyarakat Allah ﷻ masih menjaga muslim disini dari serangan Nidham Bashar al Assad. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan menuju rumah sakit lapangan Zarzour. Sampai disana ternyata dokter disana yang nampaknya hanya dikepalai satu dokter, sehingga keyika saya dan Abu Ziyad menghampiri beliau kita mundur karena sedang menunggu is'af/ambulance yang membawa korban dari serangan roket dari Nidham Bashar. Ok, kitapun kembali ke mobil dan melanjutkan perjalanan kita ke Shalahuddin, salah satu nama distrik ahlu sunnah yang Alhamdulillah dibawah keamsayan mujahidin dari Nidham Al Assad.

Di jalan ada sebuah tulisan "*Hadfuna, Iqomatu Sya'rullah* .. Jabhat Noshra" (tujuan kita adalah meninggikan Syariat dari Allah ﷻ), subhsayallah tidak bisa berkomentar saya dengan tulisan yang menyentak hati ini. Aleppo merupakan kawasan muslim yang dimana syiah disini pada saat itu sedikit sehingga untuk membebaskan kota Aleppo tidak sesulit kota-kota lainnya. Dimana Aleppo ini merupakan kota terbesar dan terpadat di Syria, dan di tahun 2010 lalu menjadi ibukota budaya Islam dunia *('Ashima Tsaqafa Islamiya*) sebelum Medina Munawwara menjadi ibukota budaya Islam dunia 2012. Di zaman Uthmaniya dulu Aleppo merupakan kota terpenting dalam Khilafah Islamiyah setelah Istanbul Sarajevo dan Cairo. Sehingga bangunan-bangunan yang ditinggalkan semasa keemasan Islam bercahaya di bumi Syam ini, beberapa sudah hancur di tangan Bashar Al Assad. Alhamdulillah tidak seperti dulu Syiah Bashar Al Assad melarang muslimah untuk menutup wajahnya terutama di kota Aleppo ini, sehingga paska dibebaskannya oleh Mujahidin maka semua wanita di Aleppo 90% tertutup total bilanya berada di jalan. Tidak beda dengan Saudi Arabia.

Sesampai saya dan team Misi Medis Suriah bersama Abu Ziyad di distrik Shalahuddin, saya masih terdiam sesaat. Ketika mobil-mobil pick up berisikan barang-barang muslim yang menjadi pengungsi ke luar Aleppo atau masih di tempat lain di dalam Aleppo sendiri. Kemudian saya bersama Abu Ziyad berjalan mencari kepala mujahidin yang ada disini, karena kawasan ini bukan berada di tangan Liwa Tauhid. Tetapi dibawah pengamanan mujahidin yang berada di paying katibat Liwa Al Haqq. Setelah bertemu dengan Abu Abdillah, Abu Ziyad menjelaskan ditambah saya perkenalkan lagi tentang Misi Medis Suriah Indonesia, hingga akhinya kita berempat bersama Abu Ziyad dari brigade Liwa Tauhid mendapat pengawalan 2 orang dari Liwa Al Haqq untuk memasuki kawasan yang masih terjadi serangan dari Nidham Al Assad.

Beberapa saya mengambil gambar yang sudah hancur dari bangunan-bangunan yang terkena peluru maupun roket atau birmil/roket super besar dari bangunan-bangunan yang sampai berlantaikan 5 lantai sepanjang distrik ini. Sampai ke ujung ada 2 penutup besar yang mengkover 5 lantai dari 2 bangunan yang beseberangan dan salah satu dari Liwa Al Haqq mengatakan kepada saya bahwa 100 meter dari tirai besar ini adalah nidham yang menyerang warga disini hingga mereka sekarang harus dievakuasi dari sini. Kemudian saya berjalan lagi ada simpang empat yang kita disuruh berlari dan jangan melihat ke arah kiri, karena di sisi itu sekitar 50 meter terdapat beberapa sniper Bashar Al Assad. “Wah .. keren nih seperti tempat kemarin” dr Rizkie berujar seperti kemarin kami mendokumentasikan kawasan distrik Karmat Jabal. Kemudian kita menghampiri tirai raksasa itu yang dimana di depan kita terdapat susunan batu tinggi dan pasir yang diletakkan oleh mujahidin dari Liwa Al Haqq untuk menghidari tembakan sniper 100 ter di balik tirai ini.

Seperti kemarin saya meminta izin untuk bisa mengakses dibalik tersebut untuk medapatkan gambaran observasi dari nidham al Assad, mulai memompa adrenalin lagi dan bismillah inshallah aman. Tapi ternyata setelah Abu Abdillah berbicara menggunakan handy talkie-nya kepada mujahidin di balik tirai tersebut, hasilnya negative. Hmmm di Karmat Jabal saja saya bisa sedang disini tidak boleh, jadi tidak ada itu yang menepi ke samping bukitan tanah, berjalan cepat dan dijaga penembak dari mujahidin depan belakang kita dan berjalan mengendap an lain sebagainya kecuali sekali yang harus berlari cepat melewati simpang empat 15 meter di belakang kita.

Saya menndokumentasikan beberapa gambar yang ada di distrik Shalahuddin, dan masjid besar yang berada di distrik ini hancur saya diajak masuk ke dalam dan hanya saya dan salah satu mujahidin ke atas atap masjid ini di lantai 3 dimana saya bisa melihat lebih jelas bangunan yang dihancurkan oleh militer Nidham al Assad, dan mereka masih berada 100-150 meter dari arah utara tempat ini. Menunduk berjalan cepat dan perlahan mengambilkan gambar dengan canon yang lensa panjangnya tertinggal di Antakya, hasil terbatas namun lumayan. Saya tidak menggunakan sandal tentunya tapi Alhamdulillah hanya terinjak beling di atas atap masjid Jami ini lebih baik daripada peluru nyasarnya Nidham Al Assad ke kepala kan lumayan lama butuh perawatannya nanti. Dan saya mengakses menara yang setengahnya dimakan roket nidham Al Assad tapi lumayan bisa melihat distrik Shalahuddin di dari balik dalam menara yang gelap ini.

Setelah ziarah ke masjid tersebut sekaligus melakukan shalat dhuhr dan asr, saya berziarah ke nuqthoh taftish/check point dari brigade Ummuna Aisha. Saya merinding, benar-benar takjub luar binasa yang kemarin saya hanya melihat mereka di Al Arabiya, Al Jazeera, dan Orient News sekarang mereka di depan saya. Bilanya ISIS Jabhat Noshra dan Katibat lainnya saya terbiasa saja karena melihat semua mujahidin adalah laki-laki, sekarang dari namanya saja cantik seperti ini Ibu daripada seluruh Mu'minin Aisha radhiyallahu anha. Mereka semua mujahidat wanita yang menggunakan abaya kombinasi hitam dan loreng-loreng army dengan wajah tercover beberapa ada yang terlihat matanya lainnya tidak dan tulisan syahadat "Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah" di masing-masing jidat mereka al Mujahidat "Allahu Akbar", akan menjadi cerita luar biasa untuk istriku tercinta bawasanya saya bertemu dengan 7 mujahidat dan disini juga berletak rumah sakit lapangan yang hanya berjarak kurang dari 100 meter dari perbatasan antara nidham Al Assad dan Mujahidin. Saya mengecek bersama dr Rizkie untuk kelengkapan peralatan medis disini dan senjata-senjata mereka yang digantungkan masing-masing di bahu-bahu mereka. Mereka yang sering saya lihat ketika I'dad/latihan militer dari menembak berlari dan lain sebagainya di Orient News, Saya menginterview beberapa pertanyaan sebelum saya meninggalkan markas mujahidat ini.

Selanjutnya saya balik ke mobil setelah berpisah dengan 2 pengawal dari mujahidin yang tergabung di Liwa Al Haqq, kemudian kita melanjutkan perjalanan menuju Bustan Al Qasr. Dalam perjalanan ke distrik tersebut terdapat tulisan-tulisan yang menguatkan muslim yang tersisa di kota Aleppo ini, dari ayat al Quran maupun dari Hadits. Sesampai saya disana, saya bertemu dengan salah satu katibat Mujahidin yang bukan dari Liwa Tauhid melainkan Liwa Halab Ashuhada. Setelah izin dengan mereka untuk mengambil gambar dari distrik ini, sayapun masuk ke distrik yang hancur beberapa bangunan akibat roket dan peluru, ditemani lagi-lagi 2 pengawas di depan dan dibelakang dengan senjatanya agar menjadi pengamanan untuk saya dan dr Rizkie yang mengakses beberapa sisi dari distrik ini. “Doop” kepala saya kejedot dinding, lumayan rasanya, lanjut jalan masuk ke lobang sekolah yang dibolong untuk mengakses jalan. Salah satu sekolah yang tidak layak lagi menjadi sekolah, hancur. Masjid-masjid tua yang kokoh dengan sisa dinding yang dilapisi marble dan setengah kubahnya yang bolong.

Keluar dari distrik Bustan Al Qasr kita mencari makan siang di Tariq Bab. Di jalan saya menemukan tulisan lagi “*Ghoyatuna .. Ihya’u Sunnati Rasulillah ﷺ!*” (tujuan kita adalah untuk menghidupkan Sunnah Rasulullah ﷺ), luar bisa hati ini senang bilanya mendengar kalimat tersebut. Kemudian di distrik Tariq Bab akhirnya kita mendapatkan shish kabab yang katanya paling enak di distrik yang sudah terbebas ini. Dan berziarah ke salah satu keluarga yang membutuhkan, dan Alhamdulillah hari ini kita bersama bisa makan daging (kabab lagi).

…

23 September 2013 2013

Subhsayallah masyarakat Syria pasca dibantai oleh Bashar Al Assad, mereka membutuhkan bukan hanya logistik akan tetapi butuh juga pekerjaan. Beberapa masyarakat sudah berjalan dengan berbagai macam perdagangan dan paling banyak adalah maksayan, sayuran, buah-buahan daln lail-lain bahkan restoran pun sudah banyak tersebar dimana-mana alhamdulillah. Akan tetapi kelusulitan mereka untuk mencari *energy* dimana mereka bisa memasak maksayan, membuat roti, menggiling padi, memasak air, dan lain sebagainya untuk melayani customer. Dan semua itu membutuhkan listrik, dimana listrik tidak mengalir lebih dari satu tahun lamanya. Karena tidak dialirkan oleh nidham satu kota atau bahkan untuk kawasan nidham sendiri tidak menggunakan aliran listrik yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebelum terjadi konflik di Syria. Begitu juga dengan air mereka sangat-sangat kesulitan (kecuali yang tinggal di kawasan Ref Latakia dengan pegunungan yang langsung mendapatkan air segar dari mata air di pegunungan Jabal Akrad).

Masyarakat yang sudah terbebaskan dari kawasan Nidham Al Assad tidak memikirkan kekurangan listrik sebagai kendala besar, mereka merasa cukup dengan terhimpitnya kawasan Nidham al Assad khususnya di kota Aleppo ini. Mereka sekarang hidup dalam ketenangan dan kebebasan untuk menjadikan Islam sebagai konsep kehidupan dari muamalat bersama muslim lain dan tidak ada lagi teksayan untuk tidak boleh shalat dan menutup wajah mereka seperti yang terjadi di masa Hafiz Al Assad hingga Bashar Al Assad yang lebih dari 40 tahun mebuat mereka bodoh terhadap agamanya sendiri. Seperti yang ada sekarang di Aleppo ini, semua wanita tidak jauh beda dengan kehidupan di Riyadh hingga mereka bersyukur dengan kebebasan yang Allah ﷻ berikan saat ini. Adapun perdagangan di pasar saat ini walaupun tidak ada listrik sepanjang distrik yang telah terbebas di pengawasan Mujahidin, mereka masih bisa menggunakan generator dan diesel untuk memudahkan jual beli mereka Antara muslim.

11.00am

Saya mengajak Abu Ziyad bersama team Misi Medis berencsaya untuk berziarah ke rumah sakit lapangan di pertengahan di Old Quarter Aleppo atau kota tua Aleppo. Saat keluar rumah kita diajak ke tempat pengolahan bensin, solar dan gas kepunyaan Liwa Tauhid yang ada di Tal Refat propinsi Aleppo. Mashallah dari tempat pengolahan ini dibuatlah dari mentah minyak bumi menjadi solar gas bensin, yang dibagikan kepada semua masyarakat yang sudah hidup di beberapa pedesaan di propinsi Aleppo yang sudah terbebas ini. Saya berfikir dengan bahan sesimpel ini mengapa tidak digunakan di Indonesia untuk mengangkat perekonomian lokal daripada memasukkan perusahaan asing? (Afwan hanya saran, atau memang tidak boleh dibahas mungkin). Ternyata juga di Syria di kawasan yang sudah terbebas ini mereka mengolah minyak bumi sendiri, yang sementara masih di subsidi oleh mujahidin agar bisa menghidupkan perekonomian lokal.

Abu Ziyad menunjukkan hasil daripada olahan minyak bumi ini yang berubah menjadi bensin dan solar. Syria merupakan Negara yang tidak kekurangan minyak, akan tetapi selama 40 tahun lebih ditekan untuk tidak dimanfaatkan kepada muslim yang ada disini melainkan dijual ke luar dan hanya pemerintahan Al Assad yang utamanya Nushairoyah dan Alawiyyin yang medapatkan keuntungan dari kekayaan Negara ini. Deir Zour yang merupakan salah satu propinsi di Syria telah terbebaskan dan salah satu penghasil minyak bumi yang Alhamdulillah telah dibebaskan di tangan Mujahidin, yang Alhamdulillah pemanfaatannya sekarang tidak kurang untuk muslim di propinsi-propinsi lain yang sudah terbebaskan oleh Mujahidin.

Dari tempat pengolahan minyak bumi milik Liwa Tauhid yang dibuat oleh Abu Jamal di propinsi Aleppo ini, kita beranjak ke kota Aleppo untuk berziarah ke Old Quarter/Medina Qadima di Aleppo. Disana lagi-lagi berbatasan dari kawasan yang telah terbebas di tangan Mujahidin dan Nidham Al Assad.

Sejak sahabat daripada ﷺ Abu Ubaidah ibn Al Jarrah pada abad ke 7 masuk untuk membebaskan dari tangan Romawi, Islam menjadi pusat peradaban di bumi Syam yang dulunya menjadi peradaban bangsa Babylonia 1800 sebelum masehi hingga Romawi sampai abad ke 7. Dan luar biasa Islam meninggalkan banyak peninggalan sejarah dunia dimana bukan hanya menjadi sejarah Islam saja akan tetapi juga sejarah bagi dunia, diantaranya Old Quarter hingga Old Medina yang terdiri dari Bazaar (), Citadel (), Great Mosque al Umawiy (الجامع الأموي), Masjid-masjid besar, Madrasa dan rumah-rumah zaman abad itu. Ada sekitar 120.000 bangunan yang dibangun di kawasan 350 hektar dari Old Medina (الحلب القديمة) of Aleppo yang dideklar sebagai warisan dunia oleh UNESCO *the world's heritage site*. Hingga Aga Khan Foundation yang diprakarsai oleh Fazlur Rahman Khan membantu untuk merestorasi dan melestarikan warisan dunia ini. Turkey ikut bertanggung jawab dalam membantu Mujahidin dari serangan Nidham Al Assad dalam meruntuhkan Nidham Al Assad, karena memang dulu khususnya Aleppo merupakan kota kejayaan Islam dari awal abad ke 7 hingga masa kejayaan Uthmaniya dan kota terpenting setelah Istanbul dan Cairo sampai abad ke 17.

Sesampai di Old Quarter ada 2 check point untuk menuju kessaya yang pertama Ahrar Syam dan selanjutnya katibat Sofwat Islamiya. Setelah sampai di kawsan old quarter saya meminta izin untuk memasuki kawasan ini melalui Bab al Hadid (pintu al Hadid) dan memasuki sebuah bangunan tua yang dulunya adalah gereja orthodox kemudian menjadi Madrasah, dan sekarang dijadikan untuk check point dari katibat Sofwat Al Islamiya. Dan permainan rapi terjadi disini, saya menyerahkan surat jalan dari Liwa Tauhid dan dibawa ke kepala Katibat ini, kemudian surat jalan tersebut dibawa ke ruang berikutnya yang di dalamnya ada sekitar beberapa dari ikhwan Mujahidin untuk mempelajari surat tersebut. Kemudian dengan penejelasan ini dan itu dari saya bersama Abu Ziyad, dan dari mereka ada yang fasih berbahasa inggris maka dalam birokrasi macam ini (afwan) bahasa inggris memang menjadi salah satu kunci juga di negara Arab (walaupun tidak mutlak) berdasar pengalaman 6 tahun "nongkrong" di negara-negara Arab. Setelah dipelajari akhirnya saya dibuatkan selembar kartu kecil atau sebutlah memo yang kemudian ditulis perizinan diperbolehkannya untuk mengakses kawasan Old Quarter ini, dengan syarat tidak masuk ke dalam Jabhat/kawasan baku tembak yang 100-150 meter jaraknya dengan pasukan Nidham. Lagi-lagi sama seperti di distrik Shalahuddin kemarin, permintaan negative kher inshallah.

Maka diutuslah bersama kita perwakilan dari katibat ini, dan tidak seperti biasanya kita mendapat pengawalan 2 orang dimana kali ini hanya satu orang. Orang ini ternyata lumayan keren pengetahuannya, kita tidak bisa mengakses kawasan Old Quarter di barisan depan, maka dia membawa saya beserta team Misi Medis lantai 2 dari bangunan gereja orthodox ini. Ketika di tangga kita disuruh menunduk sambil berlari ke atas karena di samping jendela yang sudah pecah kacanya dan beberapa peluru telah merusak bibir jendela tersebut, “banyak sniper 100 meter dari balik jendela ini” jelasnya. Wah mulai nih adrenalin. Sampai di lantai 2 terlihat gereja orthodox yang sudah dari dulu menjadi Madrasah ini hancur, dindingnya terdapat bekas sasaran peluru, beberapa tiang kurang utuh dan dari langit-langit terdapat bolongan yang dari jatuhan roket, Tarik nafas masih berlanjut. Kemudian dari bangian kiblat gereja ini semua jendela sama seperti jendel pertama, tidak utuh. Dari snaa saya dengan kamera terbatas lensanya ini saya mengambil beberapa gambar, dan berlari menunduk agar tidaok ada peluru nyasar. Kemudian berputar mengitari interior gereja ini dari lantai 2 hingga menuju 180 derajat dari sisi dalam gerja dan terlihat citadel Umawiy yang kecil, pikir dalam hati sayang sekali tidak bisa mengakses kessaya.

Selanjutnya kita keluar berjalan menuju Old Quarter, ketika saya kessaya bersama team Misi Medis Suriah ke kawasan terbebas dari Nidham yang masih dibawah kendali mujahidin bangsa 100-150 meter dari batas pasukan Nidham, banyak dari bangunan yang sudah hancur. Yang sayang sekali ketika saya meminta untuk ke Great Mosque Al Umawiy dan Old Souq, mereka mengatakan disana dihancurkan oleh roket-roket dari Bashar Al Assad, dan kita tidak boleh mengakses tempat tersebut dimana pasukan Nidham Al Assad masih menyerang habis-habisan tempat ini Wallahul Mustaan. Jadi hanya “setengah” kawasan Old Quarter saja yang bisa diambil diobservasi, mafi mushkilah. Setelah itu kita berjalan ke FMA (الإتحاد الطبي الحري للحلب و ريفها) salah satu rumah sakit lapangan yang ada di kawasan konflik ini dan ujung dari batas bolehnya akses kaki kita. Keluhan mereka dari keterbatasan obat-obatan yang tersedia disitu dan dr Rizkie pun mengobservasi ketersediaan obat-obatan yang hanya satu rak digantungkan di salah satu dinding dimana kemudian kita tindak lanjuti.

Selanjutnya kita dibawa oleh utusan katibat Sofwat Islamiya ke bangunan yag masih di Old Quarter, kemudian kita berziarah ke bagian maktab dirosat wal buhuts dan melihat beberapa kitab yang mereka sumbangkan untuk anak-anak diperkampungan Aleppo ini. Hingga mengakhiri ziarah saya bersama team Misi Medis Suriah, subhsayallah betapa perjuangan Islam untuk membangun kejayaan di pusat kota Aleppo ini dan itulah Bashar Al Assad dan pengikutnya yang telah menghancurkan warisan dunia ini.

Setelah itu saya diajak oleh Abu Ziyad dari Old Quarter menuju Hsayano City, untuk melancarkan pembantaian dari serangan lapar di dalam perut karena perseteruan dalam perut ini sudah dimulai dari pagi tadi. Kita dibawa ke salah satu yang waga sini bilang, the best Shawarma in Hsayano. Melihat si fulan membuat shawarma dengan lincahnya, saya teringat maksayan salad Fattoush yang 3 kali saya makan selama berada di ref Latakia. Kangen dengan fattoush, dan secara umum memang semua maksayan Syam itu bermutu walaupun tanpa daging juga, karena disini memang kesusahan daging. Seperti falafel, dimana bilanya dimasak oleh orang Syam inshallah rasanya jauh dari menjengkelkan, selamat membayangkan. Lalu setelah jadi shawarma kita Mashallah porsi besar rupanya yang dibuat dan Alhamdulillah sangat membantu menghilangkan dan membasmi lapar dalam perut. Sambil memakan luar biasa nikmatnya shawarma ini ditambah pepsi made in Latakia rupanya, speechless habiskan dengan tenang. Sesambilannya makan shawarma saya perhatikan Hsayano city Aleppo ini, belum sampai hitungan detik mengingatkan saya dengan Nasr city Cairo persis. Bedanya Nasr city di cairo materialnya dibungkus beton, kalo yang disini marble dan mungkin yang menyamakan adalah sama-sama di Negara Arab. Ibrahem Hanano, adalah nama yang membantu melepaskan campur tangan Perancis di Turkey dulu pada perang dunia pertama.

3.00pm

Saat kita melewati rumah sakit lapangan Dar Syifa, ambulance RSL tersebut dengan bersegera melewati mobil kita dan ternyata dari belakang mobil itu sudah tidak berkaca lagi terlihat seorang wanita yang tertembak oleh Nidham Al Assad. yang membawa wanita tersebut adalah pasukan dari brigade Ahrar Syam. Kemudian dari depan rumah sakit lapangan tersebut sudah ada dokter-dokter yang menyambut emergency dari ambulance Ahrar Syam, dan kita pun tidak jadi stop karena Abu Ziyad memberikan saran untuk melanjutkan mengantar donasi.

Setelah berlepas dari Hsayano city kita distop oleh 2 kelompok, "*khelna bsallim ma'a shabab*" (bolehlah kita bersua dulu dengan ikhwan kita). Mashallah rupanya satu diantara mereka adalah Saudi yang keduanya tergabung dalam ISIS (Islamic State for Iraq and the Levant), akhirnya bertemu juga dengan ikhwan mujahid lagi yang satu lisan aksennya. Tidak di-hamzah-kan huruf qof-nya dan tidak dilagukan macam orang-orang Syam dalam nutq/pengucapannya. Dari A sampe F akhirnya perkenalan kita diakhiri dengan tukar email, selanjutnya Ma'a Salamah. Sepanjang perjalanan di Aleppo, semua polisi/keamsayan di public square dan traffic dan jenis praktisi pelayanan masyarakat selama masih dalam kawasan terbebas (90% di kota Aleppo) adalah kawanan ikhwan Mujahidin dan Alhamdulillah dari hari pertama di Aleppo saya bisa memahami setiap check point di dalam kota dan mujahidin yang memberikan keamsayan baik di jalsayan dan di pertokoan. Masing-masing memiliki ciri khas baik dari ISIS, Jabhat Noshra, Ahrar Syam, Liwa Tauhid, Liwa Al Haq wal Itidal, Halab Shuhada, dan lain-lainnya yang terkadang ada perbedaan dari pakaian namun kesamaannya adalah dengan senjata digantung di bahu ksayan dan kepala terikat tulisan "*La Ilaha Illallah Muhammadun Rosulullah*". Dan mobil-mobil pick up berisi Doshka atau senapan mesin lain di beberapa ceck point atau di ujung kota yang biasanya ada tank juga, sedang masyarakat setelah beberapa interview mereka mengakui lebih merasakan aman seperti ini dibanding dibawah Nidham Al Assad yang sudah terlalu banyak membunuh Muslimin di Syria.

Selanjutnya kita melanjutkan perjalanan ke perkampungan Kefr Nasih yang jaraknya 45 km ke utara kota Aleppo. Melewati perkampungan-perkampungan lain seperti Shaikh Eissa, Mare'a, dan kota Tal Refat. Disini kta berkunjung ke camp of refugee yang berada di Madrasah kemudian dijadikan tempat untuk mengungsi. Kebanyakan dari pengungsi adalah wanita tua dan anak-anak, karena beberapa kepa keluarga mencari nafkah ke luar desa tersebut. Di kamp pengungsi ini ada sekitar 20 kepala keluarga, hingga saya dan abu ziyad sempat berbincang dengan wanita tua dan anak-anak disana.

Setelah setengah jam kita berada disana, akhirnya kembali ke markas Liwa Tauhid, dan laporan selesai. Seperti biasa listrik hanya 2 jam dijatahi satu malam, dan malam ini kita tidak berziarah dulu ke rumah Abu Jamal karena beliau sedang kedatangan tamu lain. — at Old Aleppo City

…

24 September 2013 near Tell Refaat, Halab, Syria

Tell Refaat merupakan salah satu kota besar yang ada di propinsi Aleppo, 40 km ke dari utara kota Aleppo. Kota ini sudah ada sejak zaman batu dan sempat menjadi kerjaaan Uratu pada tahun 700an sebelum Masehi. 2 tahun lalu pertama terjadinya pembantaian di propinsi Aleppo, Tal Refat merupakan salah sayu dari kota yang paling pertama terbebaskan dari pemerintahan Nidham AL Assad dan sekarang hampir 2 tahun menjadi salah satu kota yang terbebas dan khususnya berada di tangan Liwa Tauhid dan ISIS. Sebelum terbebasnya kota ini, ratusan daripada Mujahidin melawan nidham dan Syahid inshallah waktu itu 210 daripada Mujahidin. Birmil dan roket-roket diterbangkan ke pemukiman penduduk disini dan Mujahidin yang berjuang membebaskan kota ini. Dan nama mereka harum di mata penduduk Tal Refat yang hamper mencapai 20.000 penduduk ini, dan saat ini nama-nama mereka dituliskan di bundaran kecil di tengah kota di tengah-tengah Muslimin yang ada disini.

Perdagangan yang terjadi disini normal dan Muslimin aman berada di bawah pengamsaya Liwa Tauhid. Dan dari Mujahidin pula yang mendistribusikan solar dan bensin kepada muslimin yang hidup di kota ini hingga pedesaan yang bertetangga dengan kota ini.

13.00pm

Hari ini saya diajak untuk melihat I'dad daripada Mujahidin pemula dari Liwa Tauhid. Mereka berlatih untuk diletakkan "on the front/jabhat" di kota Aleppo untuk mengambil kendali kawasan yang masih di bawah Nidham al Assad. Mujahidin berusia variatif dari usia 14 tahun hingga 30 tahun. Luar biasa mental mereka yang kuat. Salah satu dari mereka bernama Dhia yang baru berusia 20 tahun, dia merupakan orang propinsi Idlib yang belum menyelesaikan sekolah SMA-nya. Dan semenjak penyerangan Nidham pertama kali ke kota Idlib, maka mengharuskannya untuk turun ke medan Jihad, karena pula orang tuanya telah habis disembelih oleh Nidham 2 tahun lalu. Pilihan hanya;

1. Menjadi Mujahidin dan memperjuangkan Islam dan Muslimin Lillahi ﷻ di tanah Syam, dan menjadi Syahid inshallah bilanya disembelih oleh Nisham Al Assad
2. Menjadi pengungsi ke luar Syria seperti Turkey yang hanya berbatasan tidak jauh dari propinsi Idlib. Sedang hal ini bukan yang dia inginkan karena dia adalah Muslim dan yang menjadi lawan jelas adalah Syiah Nushairiyah yang notabenenya bukan Islam.
3. Menjadi pengungsi di perbatasan dimana akan menyakitkan hatinya saja melihat saudaranya se-Islam dihabisi oleh Nidham Al Assad di depan matanya sendiri.
4. Menjadi korban dan dibunuh oleh Nidham Al Assad dan ini bukan pilihan seorang Muslim untuk mengalah.

Dan yang berakal sehat sedang di adalah Muslim maka dia akan memilih opsi pertama, itulah yang dia paparkan kepada saya. "Saya tidak akan menjadi Syabbihatul Assad!" tegasnya.

15.00pm

Hari ini belum makan dari pagi tadi saya keluar dari markas Liwa Tauhid untuk membeli maksayan bersama ust Andri dan dr Rizkie di kota Tal Refat. Dan beberapa masuk tempat penjual maksayan Syam dan dua kali kita tidak diperbolehkan membeli maksayan yang masih banyak padahal. Tadinya kita ingin membeli farouj, jenis ayam turkey guling dibakar dengan api ialah juga merupaka maksayan yang paling banyak dijual di Middle East. Diluar perkiraan, permitaan kita ditolak karena semua farouj yang ada disini sudah di order oleh Liwa Tauhid. Akhinya kita mengambil shawarma yang sebelumnya kemarin kita makan di kota Aleppo.

17.00pm

Saya mendengar hari ini di kota Nubl dan Zahraa (Ref Aleppo),yang jauhnya hanya 10km dari Tal Refat 30km dari utara kota Aleppo. Saat ini terjadi ishtibakat/baku tembak antar Mujahidin dan Nidham AL Assad. Pasukan Liwa Tauhid sejak dua malam lalu meluncur ke 2 kota tersebut, berbagi strategi jihad melawan Nidham al Assad. Sayang baru saja ketika saya meminta Abu Abdurrazzaq untuk membawa saya kessaya, dia tidak mengizinkan. Mudahan kemenangan untuk Muslimin inshallah, tapi tetap masih penasaran buat saya ingin sekali melihat langsung duduk di pick up Doshka. Tapi dalam hati kecil ingin sekali seperti mereka, sayangnya mustahil bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengizinkan saya untuk berjihad bersama Muslimin disini Wallahul Mustaan.

Baru saja dr Rizkie memeriksa salah satu ikhwan dari Mujahidin yang terkena tembakan yang menembus tangannya dan terkena saraf dan eluru kedua dari pinggul belakang. Alhamdulillah hanya recovery yang diberikan. Kabar buruknya Qaddarallah dr Rizkie sekarang terkena disentri sejak tadi subuh perutnya bermasalah, kita yang berada di markas Liwa Tauhid yang sekaligus menjadi rumah sakit lapangan Misi Medis Suriah sementara di Tal Refat harus kebingungan dengan dokter kita. Mudahan dengan obat yang baru dikonsumsi memberikan efek yang baik sampai besok.

19.00am
Saya sangat merindukan ikhwan yang ada di Jabal Al Akrad, aksen (cara berbicara) Saheli yang berada di pegunungan Akrad dan Turkmani berbeda dengan aksen Halabe di propinsi Aleppo ini. dr Abdurrahman dan dr Ubadah yang tiap malam saya ngobar (ngoffie bareng) bersama dr Walid, Hajj Mustafa, dan Hamoudeh. Karena disini tidak ada suara diesel lagi dan suara qodzaif setiap 10-30 menit sekali.

…

24 September 2013 2013

22.30pm

Pesawat tempur Nidham al Assad berlari di atas kota Tal Refaat, lumayan lama berputar tidak jelas bangsa 15-25 menit. “Doom!” lumayan juga suaranya hingga menggetarkan markas Liwa Tauhid yang juga menjadi rumah sakit lapangan sementara untuk warga Tal Refaat. Setelah dijatuhi roket baru terasa jelas kalau Nidham Al Assad sedang mengitari kota Tal Refaat dan perkampungan yang ada di seitarnya. Inshallah disini sudah siap bilanya terjadi sesuatu dengan Mujahidin, dan perkara semua kembali kepada Allah ﷻ.

Mungkin juga karena dekatnya dengan kota Nubl dan Zahra yang hanya berjarak kurang dari 15km dari kota Tal Refaat ini, dimana saat ini semua ikhwan Mujahidin sedang ekspansi kessaya yang 75% adalah Alawiyin atau Syiah dan Nushairiyah. Wallahualam tapi bilanya jalur darat itu mustahil untuk dimasuki oleh macam jenis Syabbiha/Hizbullat/Nidham Al Assad karena alhamdulillah aman dengan ketatnya penjagaan di setiap sudut kota yang menjadi check point dari Liwa Tauhid dan ISIS. Sehingga akses mereka hanya satu yaitu dengan melemparkan roket dan birmil dari udara, dan ikhwan Mujahidin juga siap disini dengan doshka dan senjata lainnya. Boleh jadi seperti yang terjadi di antara Ref Latakia dan Ref Idlib lalu yang pesawat tempurnya Nidham Al Assad jatuh dengan mudahnya diserang oleh ikhwan Mujahidin. begitu juga dengan di Qashatil sebulan lalu satu helikopternya Nidham al Assad yang juga dihabisi yang bersisa hanya bangkainya saja.

Markas Liwa Tauhid yang ada di tal Refaat ini fisiknya seperti villa yang memiliki taman yang luas dan *paving block* sampai ke gerbang depan, 100% semua material disini dibungkus dengan marble berwarna krem mashallah, dan architecture Roman dan Umawiy yang membuat indah markas ini, sayangnya hanya satu lantai sehingga bilanya naik ke tangga iu sudah rooftop. Maka bilanya seranga Nidham ke markas ini, hanya tawakkal yang berlaku kalau sudah dalam keadaan seperti ini. Tapi inshallah aman dengan doa antum ikhwan semuanya.

Allah Ma'saya wa ma'akum ..

…

Hari ini dari Tal Refaat di propinsi Aleppo, saya bersama team Misi Medis Suriah melanjutkan perjalanan kembali menuju Aleppo kota. Melewati perkampungan dimulai dari desa Sheikh Eissa, Harbel dan Marea. Memasuki pedesaan-pedesaan yang bangunan-bangunannya yang klasik bergaya arab. Lalu kita mengisi bahan bakar sebelum melanjutkan perjalanan ke Aleppo, sembari saya lihat Masjid Annashr yang menjadi pembuka bangunan yang ada di desa ini. Untuk ukuran kota kecil Masjid seperti ini megah, boleh dikatakan Masjid sebesar Al Azhar di Jakara berada di kota kecil seperti ini.

Kemudian melanjutkan rihlah memasuki Maarateh Umm Housh, desa yang sepi tidakseperti pedesaan yang kita lewati sebelumnya. Lalu sebelum kita memasuki kota Aleppo yang berjarak 10km kita team Misi Medis Suriah memasuki desa Akhtarin. Yang memiliki padang ladang gandum di sisi kiri dan ksayan sayangnya, kering tidak terurus. Hingga memasuki desa Hasajek yang semakin sepi lagi desanya sampai memasuki Faveen, suburb dari kota Aleppo dimana di sepanjang jalan utama terdapat banyak Masjid yang alhamdulillah tidak ada yang rusak karena sudah dibebaskan saat pembukaan kota yang termasuk di Ref Aleppo. Sekitar 4 masjid besar di sepanjang jalan utama yang menghubungkan ke arah kota Aleppo. Di Faveen ini juga banyak masyakaratnya yang berhijrah ke Turkey semenjak pertama kali penyerangan tentara Bashar Al Assad di propinsi Aleppo.

Di ujung daripada Faveen town ini terdapat salah satu sekolah militer yang dulu di bawah Nidham Bashar Al Assad. Alhamdulillah setelah terbebaskannya sekolah militer tersebut dan sekarang menjadi salah satu markas besarnya katibat/brigade Liwa Tauhid. Selanjutnya setelah melwati bangsa 6km dari Faveen menuju Kafr Shager kita melihat penjara yang dulu digunakan tentara Bashar Al Assad untuk menghabisi 5800 muslim dan diantara dari yang dipenjara tersebut terdapat banyak muslim yang tidak bersalah karena memang kebencian Syiah dan Nushairiyah terhadap Muslimin yang notabenenya adalah merupakan penduduk terbanyak di Bumi Syam ini sejak pertama kali Islam masuk kesini di abad ke 7. Penjara Halab Markazi disinilah tentara Bashar Al Assad menyiksa ahlu sunnah. Alhamdulillah sekarang sejak propinsi Aleppo dari kota besar hingga beberapa pedesaanya diambil oleh katibat/brigade-brigade Islamiyah, termasuk penjara ini sudah berada di bawah kekuasaan Muslimin/Mujahidin. Allahumma Aizz muslimin jami'an/semoga Allah memberikan selalu kekuatan besar kepada Muslimin.

10.30am

Kita masuk ke kota Aleppo dan langsung berhadap ke arah Bustan Pasha, salah satu distrik yang hingga saat ini masih berbatasan Antara kekuatan Mujahidin dan Nidham Al Assad. Sesampai di pembuka distrik Bustan Pasha, kita singgah ke markas Liwa Tauhid dan bangsa 10 menit berhadapan dengan mujahidin yang berada di hajiz/check point ini. Selanjutnya kita maju ke garis yang lebih depan lagi, dan disana saya menemui check point lagi dari katibat Abu Laith yang alhamduillah sudah ditahrir/bebas oleh Mujahidin hingga ke garis yang lebih depan lagi. Kemudian kita maju lagi ke pusat distrik Bustan Pasha ini, dan disana kita menemui check point yang selanjutnya yang disitu ternyata di tangan mujahidin Ahfad al Mursalin.

Saya meminta izin untuk bisa mengakses kawasan ini karena sekarag kita berada di front/jabhat Antara Nidham al Assad dan Mujahidin. Alhamdulillah mereka mengizinkan, selanjutnya saya dan 2 orang mujahidin yang menjaga saya dan membawa saya ke dalam kawasan front untuk mengobservasi kawasan tersebut. Diantaranya Masjid yang 45% telah hancur dimakan birmil/roket versi gede yang dikirim melalui pesawat Nidham Assad. Pengawal dari Ahfad al Mursalin mengatakan tadi malam salah satu qodzifa jatuh dan memakan sisi daripada Masjid Said Edilbi. lalu rumah sakit yang dulu namanya Hemayat Surgery Hospital dan sekarang berubah menjadi Zahie Azraq Hospital, adalah merupakan salah satu rumah sakit terbesar di Aleppo yang notabenenya adalah milik pemerintah yang juga hancur yang bersisa hanya rangka tulang dindingnya saja. Dan ketika saya meminta ke dalam lagi tidak diizinkan karena disana sniper banyak maka sisi selanjutnya saya dan 2 mujahidin yang menjaga saya berbalik arah ke check point dan bertemu kembali dengan Ust Andri dan dr Rizkie.

Kemudian saya dibawa ke sisi yang lain daripada distrik Bustan Pasha dan akhirnya saya masuk mengikuti saja. Dari utara distrik Halak Fawqani maju ke selatan lebih dalam ke arah Bustan Pasha, dan subhsayallah bangunan berlantai 4 hingga 5 lantai sepanjang jalan ini hancur dihabiskan oleh Nidham Al Assad. dari jalan tersebut sampai ke dalam, ternyata masih ada check point lagi rupanya dan ketika saya melewati mereka bersama mujahidin dari katibat Ahfad Al Mursalin, saya dipanggil oleh salah seorang dari mereka.

Karena posisi saya sekarang sendiri sedang surat izin tadi di tangan Abu Ziyad yang menunggu di check point Ahfad bersama ust Andri dan dr Rizkie. Abu Solah salah seorang dari Ahfad meminta kamera saya agar dia yang memegang ketika saya dipanggil ke markas katibat x ini. Kemudian sesampai di check point katibat selain Ahfad, saya berusaha tenang. Selanjutnya mereka menginterogasi 2 orang dari mujahidin Ahfad Al Mursalin. Sesambil mereka berbicara dengan katibat lain, saya memainkan mata saya ke dinding yang ada di belakang mereka. Sekitar 8 orang sedang berkumpul disana, dan saya faham yang mereka bicarakan adalah kamera saya, pura-pura tidak faham adalah perlakuan yang baik dalam situasi macam ini. Selama di Aleppo ini memang saya dianggap semua orang baik yang ada di Liwa Tauhid selain Abu jamal dan Abu Ziyad bahkan orang-orang yang di Aleppo termasuk pasukan yang ada di depan saya saat ini, mengklaim saya sebagai “Journalist” tapi terserahlah yang pasti laporan saya lancar untuk Misi Medis Suriah Indonesia. Setelah saya mencari tulisan yang ada di dinding yang ternyata hanya bendera syahadat Islam dan stempel dari Shallallah Ailihi wa Sallam, lalu dimana tulisan dan lambang katibatnya? Yang pasti ini adalah katibat Islamiya diluar Jaishul Hurr/Free Syrian Army.

Saya mendengar 2 pengawal tersebut kelamaan menjawab dan berputar-putar jawabannya. Permasalahan untuk saya saat ini adalah surat jalannya ada di tangan Abu Ziyad dan hape saya rusak. “Saya dari Liwa Tauhid pasukan ke 5 yang dipimpin oleh Abdul Hakim Abu Jamal dibawah pimpinan Abdul Qadir Salih!” satu kalimat singkat yang akhirnya mereka jawab dengan “Ooowh *afwan*! OK silakan lanjutkan ..” Hanya itu dan untuk saat ini tidak perlu membawa info Misi Medis Suriah Indonesia dulu sebagai introduksi. Akhirnya saya dan 2 pengawal dari Ahfad pergi dari katibat x al Islamiya, saya tidak tahu harus menyebut mereka dari katibat apa. Lalu saya bertanya ke Abu Salah, yang dia jawab “Mereka dari katibat Abu Muhammad Addiyari, bagus saya dapatkan infonya juga di akhir cerita.

Setelah diizinkan oleh katibat Abu Muhammad Addiyari, saya melanjutkan masuk ke bagian selatan lagi dari bagian distrik Bustan Pasha dimana berbatasan dengan Nidham Al Assad dan disini pula paling banyak pemukiman Nasrani di kota Aleppo. Mengambil beberapa observasi lapangan untuk laporan dan “Doom!” ada pula suaranya qodzifa berseberangan di balik mid rise building ini. Pastilah terjadi macam demikian karena sekarang tidak disadari saya dan 2 kawalan dari Ahfad berada benar-benar di depan jabhat/on the front. Tidak memakan waktu lama, 10-15 menit kemudian saya sudah berada di di check point bersama Abu Ziyad dan team Misi Medis Suriah lagi. Setelah kembali ke check point Ahfad al Mursalin, kita sempat berziarah bersama dr Rizkie ke rumah sakit lapangan yang berada berseberangan dengan check point Ahfad al Mursalin.

Yang menjadi unik buat saya hari ini adalah ketika melewati bundaran al Hamidiya dimana setiap 4 sudut jalan yang ada dijaga oleh polisi dari Liwa Tauhid. Waktu keluar memasuki bundaran tersebut melewati salah satu jalan yang tentunya dalam penjagaan check point, saya melihat salah satu wartawan yang ditahan dengan salah satru polisi dari Liwa Tauhid dan nampaknya tidak diizinkan untuk masuk jalan tersebut. Nampaknya wartawan journalist dari luar negara Arab, karena tidak nampak wajah Arabnya dan pakaiannya jelas dengan kalung press bergantung di lehernya. Karena mobil GMC jadul yang saya naiki ini jendelanya terbuka dia sempat melempar pandang ke arah saya, “Ahlen!” saya mengangkatkan tangan kepada dia. Sembari tersenyum Abu Ziyad mengatakan “Muslim tidak takut dengan apa saja, berbeda dengan non Muslim yang hanya berada di perbatasan Turkey dan Syria dan menulis macam-macam yang tidak jelas bahka tidak benar tentang kita”. Lagi-lagi kita harus berbangga menjadi Muslim.

19.20pm

Saya berkumpul lagi di rumah sakit lapangan bersama ikhwan dari Liwa Tauhid yang baru saja pulang dari Jabhat di al Kindi, Aleppo. Semuanya sehat wal afiya, dan tugas besok adalah menukarkan dollar dari donator untuk dilanjutkan kepada kepala keluarga yang telah didata hidupnya di bawah garis “0” di Tell Refaat dan Mare’a inshallah.

…

25 September 2013 2013

Fitnah yang terjadi saat ini di bumi Syam khususnya di Aleppo kota dan di kota-kota bertetangga dalam propinsi Aleppo adalah fitnah intern yang sebenarnya tidak perlu dibahas oleh kia semua. Kejadian seperti ini mulai memsayas dari pertengahan bulan lalu, yang terjadi antara Wathaniyin/Ahlul Balad/Mujahidin lokal yang tergabung dalam payung Jaishul Hurr Assuri/Free Syrian Army.

Fitnah ini sudah mendapatkan titik temu jalan keluar, khususnya beberapa hari terakhir yang dilakukan oleh Liwa Tauhid beserta FSA terhadap ISIS dan Liwa Islamiya besar lainnya. Saya secara pribadi sudah mendengar beberapa kasus yang dlayangkan oleh (khususnya) dari Liwa Tauhid sebagai brigade terbesar di Syria dari pertengahan kasus dan dari katibat kecil lainnya yang berada di luar propisi Aleppo. Begitu juga dengan ISIS yang sudah saya konsumsi pula tudingan yang bertuju kepada mereka ataupun kasus yang merea lemparkan kepada FSA. Walaupun saya tidak mendengar secara langsung dari pimpinan mereka Sheikh Abu Bakr al Baghdadi maupun Sheikh Abu Muhammad Al Jawlani.

Sehingga yang saya ingin tarik benang hijau disini adalah, dan ini poin penting untuk kita bijaki seksama. Kita tidak usah sibuk dengan hal yang bukan porsi kita untuk dikonsumsi, cukuplah dengan kepedulian kita terhadap muslim sipil yang sudah hidup aman dibawah tangan Mujahidin baik itu dari FSA ataupun dari Bendera Islamiya lainnya. Dan saya sengaja dari awal menutup habis pertanyaan ikhwan yang diprivate langsung ke saya melalui facebook, karena bukan hikmah kita yang berada di Indonesia ikut sibuk dengan hal macam seperti ini apalagi kita yang bukan berada di medan Mujahidin.

Kita berada di Tal Refaat yang hanya beberapa menit menuju A'zaz. Dari kota yang sejak 5 hari lalu menjadi poin berkumpulnya pimpinan baik dari FSA maupun Liwa Islamiya seperti ISIS ini, saya mendapatkan info banyak dan akhirnya hanya saya konsum pribadi berita yang saya dapat dari kepala pasukan ke 5 dari brigade Liwa tersebut. Karena fitnah intern antar FSA maupun Liwa Islamiya ini tidak seharusnya terjadi dan masing-masing Alhamdulillah telah membuka dan membebaskan kota dari Nidham Al Assad. Sehingga porsi kasus yang mereka sudah temukan titik temu tersebut tadi malam dan malam-malam sebelumnya jangan kita buat fitnah besar dan dimakan oleh Muslim di luar bumi Syam ini, terkhusus Indonesia. Dimana selanjutnya nanti akan melemahkan Mujahidin yang ada di bumi Syam ini bilanya golongan di luar Islam turut mengobar celoteh juga.

Sekali lagi saya nyatakan, ikhwan yang berada di Indonesia adalah bukan yang berada di bumi Syam sebagai Mujahidin ataupun bagian daripada katibat/liwa yang ada disini dan apapun yang antum dengar dari apa-apa fitnah yang terjadi disini maka cukup antum konsumsi pribadi dan tidak perlu disebar-besarkan. Karena yang kita inginkan adalah "Sulh" bukan sebaiknya yang berefek kepada "Halak" bilanya terus dan terus kita obrolkan. Yang patutnya kita lakukan sebagai Muslim adalah membantu mereka dengan doa semoga Nasrun minallah/kemenangan dari Allah ﷻ segera mencapai puncak terakhir untuk Mujahidin yang ada di bumi Syam.

…

11.30am

Hari ini saya keluar bersama Abu Ziyad untuk menyampaikan donasi ke kota Mare'a di propinsi Aleppo. Sesampai kita di Mare'a, kita masuk ke markas Liwa Tauhid untuk menanyakan database yang mereka simpan terhadap warga Mare'a ini. Pada saat kita masuk ke markas tersebut kita menunggu salah seorang yang sedang shalat, dan dialah yang ditujukan oleh ikhwan Mujahidin yang berada disini. Menunggu sekitar 3.5 menit kemudian setelah dia salam, langsung menatap ke arah Abu Ziyad dan selanjutnya ke saya. "Taqabbalallah ..!" ucap saya dan Abu Ziyad dan menyalami kita. Ternyata orang tersebut adalah kepala Liwa disini. Lalu kita sempat berbicara 15 menit tentang kemenangan Liwa Tauhid bulan ramadhan lalu.

Saya baru faham setelah salah seorang daripada Liwa Tauhid dimana dia sempat memperkenalkan bahwa Abul Walid ini adalah kepala pasukan ke 4 dari Liwa Tauhid. Usia beliau nampak lebih tua dibanding dengan Abu Jamal (kepala pasukan ke 5 dari Liwa Tauhid) yang masih berusia 28 tahun. Selanjutnya Abul Walid mengambil buku yang berisikan nama-nama keluarga Syuhada atau yang kepala keluarganya yang syahid melawan Nidham Al Assad Syiah Nushairiyah, sisanya nama-nama kepala keluarga yang faqir au yang lebih membutuhkan.

Setelah didata nama-nama tersebut, kita mendapat kawalan satu orang untuk mengantarkan donasi dari rumah ke rumah-rumah langsung sama seperti yang kita lakukan di camp of refugee selama berada di Ref Latakia.

Pagi ini di Ashrafiya, Aleppo telah terjadi baku tembak yang terjadi antara Mujahidin dan Nidham. Tapi inshallah tidak terjadi apa-apa bagi sipil muslimin karena sudah dibuat hajiz/check point antara Mujahidin dan Nidham.

…

Tadi malam kota Aleppo diserang oleh pesawat tempur dari pasukan Nidham Bashar Al Assad, dan beberapa roket jatuh di wilayah publik warga sipil muslimin yang berada di bawah perlindungan Mujahidin. Sedang baku tembak terjadi di perbatasan antara Nidham Al Assad dan Mujahidin di kawasan Karmat Jebel, Bustan al Qasr, Shalahuddin, dan Old Quarter Aleppo tengah malam hingga dini hari tadi.

Sedang di wilayah barat propinsi Aleppo, pasukan Nidham telah berhasil menjatuhkan roket dan shoroukh/roket besar yang mengakibatkan 3 jiwa dari warga sipil inshallah syahid dan belasan terluka.

9.30am

Pagi ini saya bertemu salah seorang Mujahidin, nama beliau Eissa Amr atau sering dipanggil dengan Abu Sukkar. Beliau dulu pernah pernah turun ke medan perang melawan Nidham dan Qaddarallah tangannya pernah ditembak oleh salah satu pasukan Nidham. Hingga paska operasi tangannya tidak bisa digerak-gerakkan karena salah satu saraf bagian tangan kirinya diputus oleh peluru yang tembus langsung dari sisi belakang lengan kirinya. Yang kedua adalah bagian pinggulnya yang juga tertembak, Alhamdulillah telah dikeluarkan melalui perutnya peluru tersebut karena pelurunya tertanam di dalam perut jadi mengoperasikan pengambilan pelurunya bukan dari belakang akan tetapi dari bagian tubuh di depan.

Paska operasi yang dilakukan 6 bulan lalu masih berefek ke aktivitas beliau, segala sesuatu hanya dilakukan satu tangan. Karena tangan kiri beliau masih belum bisa bergerak penuh, hingga menyetir mobil pun untuk mencari nafkah 5 orang anaknya maksayan ke luar Tell Refaat hanya menfungsikan tangan ksayannya saja. Semoga Allah ﷻ memberikan kesabaran untuknya. Misi Medis Suriah Indonesia membantu sedikit biaya dari pengoperasian tangan kirinya yang inshallah dijadwalkan oleh dr Barakat Al Husain di rumah sakit Manbaj, Aleppo.

…

27 September 2013 2013

Hari ini kita keluar dari kota Aleppo, karena satu dan lain hal kita tidak bisa tinggal lebih lama di kota ini yang harusnya masih ada 5 hari lagi untuk menyalurkan bantuan disini. Dan tema Misi Medis Suriah Indonesia mendapatkan saran dari Liwa Tauhid untuk segera keluar dari negara ini, dan setelah kita musyawarahkan bersama maka kita team Misi Medis Suriah mengamini saran tersebut.

Kemudian jam 12 siang, kita dijemput dari markaz Liwa Tauhid oleh perwakilan dari Abu Jamal. Kemudian kita jalan dengan sedannya hingga melewati Menagh. Menagh merupakan desa yang telah dibebaskan oleh Mujahidin dimana di dalamnya terdapat bandara militer yang juga dibebaskan dari Mujahidin. Salah satu tokoh utama yang membebaskan bandara militer ini adalah salah seorang Mujahid dari Saudi Arabia. Cerita pembebasan Menagh menjadi kisah legendaris sepanjang sejarah pembebasan negara Free Syria. Keberadaan bandara militer ini memang sangat berdampak negative bilanya dibawah Nidham al Assad, karena dari tempat ini jika masih dalam kekuatan Nidham maka Aleppo dan kota-kota lain di Ref Aleppo akan habis total menjadi target bombardier dari Nidham Bashar Al Assad. Sebelumnya memang semua pesawat tempur yang dilayangkan oleh pasukan Nidham Al Assad di daerah Ref Aleppo bermuara dari bandara militer ini.

Selanjutnya kita memasuki kota A'zaz dimana ikhwan Mujahidin dari ISIS yang banyak berjaga di beberapa check point yang di setiap sudut di kota ini. Kebetulan melewati sebuah Masjid yang hancur total akibat terkena serangan qodzaif/roket-roket dan shoroukh/roket super besar. A'zaz merupakan kota yang lebih besar daripada Tall Refaat dan saat ini menjadi kota yang perdagangannya berjalan dengan baik dengan penjagaan terbaik dari Mujahidin. Dan A'zaz merupakan kota terakhir yang ada di utara Ref Aleppo. Yang selanjutnya hanya melewati satu perkampungan desa al Salamah untuk memasuki border antara Syria dan Turkey.

Beberapa kali saya bersama team Misi Medis Suriah Indonesia melewati check point dari Mujahidin hingga perkampungan terakhir yang berdekatan dengan border antara Syria dan Turkey dan Alhamdulillah semua dipermudah oleh Mujahidin. Karena memang tanah yang kita lewati ini memang sudah menjadi mutlak terbebaskan dari Nidham Al Assad, itu yang pertama. Yang kedua juga disebabkan kita menjadi penumpang istimewa di fortunernya Abu Jamal saat ini, beliaulah kepala pasukan ke 5 dari Liwa Tauhid. Sehingga kali ini perjalanan saya dan team Misi Medis Suriah adalah tanpa surat jalan yang berbeda dibanding hari-hari sebelumnya. Alhamdulillah nampaknya memang belum terlihat adanya kesulitan untuk keluar dari Aleppo. Yang tersulit hanya satu yaitu hati ini masih berat untuk meninggalkan Syria, negeri Syam.

Sesampai di perbatasan antara Syria dan Turkey, seketika sempat tersentak. Ternyata bendera baru Syria ini tidak hanya fisiknya melilit di tangan ksayan saya dari awal memijak kaki di Aleppo, tapi di gerbang border yang besar di depan saya saat ini adalah benar-benar bendera Syria yang baru yang bersandingan dengan bendera Turkey, Allahu Akbar! Yang awalnya berwarna merah putih hitam dengan dua bintang di line putihnya sekarang berubah menjadi kombinasi antara line hijau putih hitam dengan tiga bintang di line putih. Asumsi saya adalah hijau yang merupakan perwakilan dari FSA sedang hitam mewakili Liwa Islamiya. Saya sangat terharu dan memang benar-benar terharu sekali, Aleppo dan kota-kota di Ref Aleppo memang dibawah Mujahidin saat ini termasuk yang mengendalikan border antara Free Syria dan Turkey. *Nasrun minallah wa fathun qarib*/pertolongan dari Allah ﷻ dan kebebasan yang dekat.

Kendala yang ada di saya saat ini adalah paspor masuk Turkey tidak bisa di stempel 2 kali karena dalam paspor saya stempel keluar Turkey belum ada, dan lagipula memang Mujahidin belum mempersiapkan kantor imigrasinya mungkin. Sehingga ketika di border, Abu Abdillah yang menjadi assistant Abu Jamal untuk mengantarkan kita keluar Syria memastikan apakah kita punya stempel keluar Turkey, dengan jawaban tidak dari saya maka beliau langsung menghubungkan ke Abu Jamal untuk mencari jalan keluar untuk kita.

Selanjutnya Abu Jamal mengirimkan dua orang, satu dari bagian imigrasi Syria dan satu lagi adalah bagian perbatasan. Perjalanan kita dilanjutkan dengan tidak melalui border ini akan tetapi melalui jalur lain yang lebih ke utara lagi selajur dengan jalan pintu masuk kota Kilis. Kemudian setelah saya beserta team Misi Medis Suriah Indonesia berada di perbatasan yang bukan border dari pintu utama masuk propinsi Aleppo, kita dipindahkan ke mobil lain untuk dilanjutkan masuk ke Kilis. Selanjutnya menunggu motor untuk mengambil kita melewati 50 meter antara Syria dan Turkey, ada sekitar 5 menit untuk membuat sesuatu yang saya lupa lakukan terhadap Abu Jamal walaupun dari tadi malam hingga pagi ini kita berbicara, saya lupa untuk memberikan kontak saya yang beliau minta dari saya 3 hari lalu. Dan ketika mereka datang menjemput, saya bergegas mencari kertas, sembari mendengar dari dialog mereka. “Siapa mereka?” ucap salah satu diantaranya, “Wallahualam nampaknya satu orang China, satu orang Pakistan, satu lagi orang India.” Jawab satu lagi dari mereka. Kemudian Abu Abdillah mengatakan, “Tidak perlu tahu siapa mereka, yang pasti mereka adalah Mujahidin dan mereka akan dijemput di Kilis. Dengan nama Allah mereka Mujahidin dan haram untuk kalian mengambil sekeping logampun dari mereka!”

Lalu saya minta secarik kertas dari ust Andri, dimana kertas tersebut merupakan surat dari jamaah ust Andri di Malang. Saya pinta selembar lipatan belakangnya karena dari tadi bolak-balik minta kertas memang tidak ada lagi yang punya kertas. Mulailah saya menulis, Bismillah kepada titik-titik hafidhahullah pembukaan sampai *amma ba'd* dan dilanjutkan dengan isi kemudian penutup dan akhirnya *Jazakumullah kher* tanda tangan titik, baru saya tulis kontak saya dan akhirnya titik lagi.

Selanjutnya saya berikan kepada Abu Abdillah yang saya selipkan di kitab saku *hishnul muslim* milik dia untuk dititipkan ke Abu Jamal Alhamdulillah. Tapi lama-lama ada keanehan yang belum pernah saya rasakan kecuali waktu lalu di bulan april ketika saya meninggalkan Madinah. Berat ketika mendengar Abu Abdillah menyetelkan nasyid yang biasanya saya kurang perhatian isinya dan kurang lebih saya tidak suka dengan nasyid, namun seketika telinga saya dipaksa untuk ikhlas mendengarkannya, kemudian hati saya digenggam oleh sesuatu yang memaksanya untuk merintihkan sakitnya melalui air mata ..

“Uwaddiúkom bdam’ati uyouni .. Uwaddiúkom bdam’ati uyouni ..”

(Melepaskanmu dengan linangan air mata di mataku)

Lepas kacamata, hapus air mata dan diulang 2 kali. Cukup, harus diikhlaskan kalau saat ini Qadarullah memang harus meninggalkan bumi Syam walaupun berat untuk menerima.

16.00pm

Alhamdulillah kita sudah berada di bumi Uthmaniya/Turkey, dan dengan izin Allah ﷻ saya beserta team Misi Medis Suriah Indonesia masih dalam keaadan sehat wal afiya. Terkhusus lagi doa ikhwan dari Indonesia semuanya.

10 menit setelahnya ketika kita telah sampai di Kilis dan sekarang sedang duduk-duduk menunggu Abu Ammar menjemput. Kita duduk di salah satu taman kota dengan masing-masing satu cangkir teh. Melihat yang hanya beberapa menit melewati perbatasan walaupun masih satu daratan tapi berbeda kondisi masyarakatnya. Setelah satu jam setengah menunggu akhirnya sampailah Abu Ammar di kota Kilis dan akhirnya bergabung dengan kita disini, dan tidak lama kita langsung beranjak dan melanjutkan *safar* ke Antakya.

20.15pm

Kita tiba di Antakya dengan medan yang luar biasa 180 derajat sangat mulus, berbeda dengan yang ada di Syria yang selalu ada kekhawatiran dan asumsi ini dan itu. Setibanya di Antakya dengan tas yang masih ada di bagasi kita langsung mendatangi 6 gubuk yang disana ada 12 kepala keluarga pengungsi dari Syria dimana mereka sangat membutuhkan bantuan, yang sebelumnya sudah di data melalui Abu Ammar.

…

5 October 2013 via Mobile

Kerinduan saya selama setengah tahun terakhir masih berkelut di satu poros, merindukan Shaikh Abdul Mohsen Al Abbad dan Shaikh Ibrahim Al Ruhaily. Duduk setiap sehabis Maghrib di dars (kajian) beliau setiap hari dan belum bisa dihilangkan nikmatnya berada di Madinah ketika berkumpul dengan majelis ilmu. Di lain kisah masih ada kerinduan yang baru saja membuat oret-oretan baru di salah satu sisi otak ini. Syam dan Mujahidin, mereka adalah real dan ternyata saya belum siap untuk menghapuskan mereka di memory otak yang hanya diteruh sebulan.

Semua barang yang saya bawa ke Syria semuanya sudah saya titipkan disana, kecuali dua helai baju celsaya dan tas serta paspor yang saya lanjut-bawakan ketika meninggalkan Syria. Dan harapan yang terlintas di khayal saya mudahan bisa berkumpul dengan mujahidin itu lagi, becanda dengan dokter-dokter di Salma lagi, bermain dengan anak-anak itu lagi di Wadi Al Azraq dan Aleppo, bertemu relawan lain dan journalist tukar fikiran lagi bersama kepala pasukan Liwa Tauhid. Dan utamanya dari semua lembaran kisah tersebut adalah harapan mendapatkan barakah dari Allah ﷻ dimana doa Shallallah Alahi wa Sallam "*Allahumma Baarik Syamina ..*" Ya Allah berilah barakah untuk Syam kami. Di lain riwayat "*Ya thouba li syam*"

Sesampai di Jakarta hanya 15 menit berlaku fast track untuk keluar bandara tanpa baggage. Dan kurang dari 1 kali 24 jam di Jakarta sudah meluncur ke Lampung, bertemu dengan Humaira yang benar-benar abinya. Cantik tapi sifat dayak dari abinya yang cuek dan enggan begaduh sama orang lain, ketika melihat abinya datang cuek saja. Berbeda dengan adiknya, Maria sekalinya bertemu yang baru ditinggal sebulan sudah tidak ingin berpisah dengan abinya. Sifat penyayangnya yang mashallah membuat selalu rindu dengan keluarga.

Selanjutnya kurang dari 2 kali 24 jam di Lampung sudah kembali ke Jakarta lagi agar segera aktif kembali di Ibnu Hajar, hingga pukul 6.30 baru saja menginjakkan kaki di kota metropolitan Indonesia ini namun Qaddarallah sudah hampir jam delapan pagi masih dihantam traffic seputar Jakarta Pusat.

Hati saya tentram setelah saya meninggalkan mendengar berakhirnya fitnah antar Mujahidin. Yang telah dengan diperkuatnya bersatunya 50 pasukan brigadier besar Islam menjadi *Jaish Al Islam* yang dipimpin oleh salah satu dari anak ulama Saudi Shaikh Abdullah Muhammad Alloush, yaitu Shaikh Zahran Abdullah Alloush. Bumi Syam sesaat lagi akan terbebas *inshallah*.

Syam di Saat Itu

Merupaka real story, dimana isi daripada tulisan merupakan kisah perjalanan penulis selama kurang lebih satu bulan di Syria di tahun 2013. Tulisan ini penulis buat karena memang belum ada yang menuliskan tentang keadaan sosial di Syria saat itu, dan penulis menuliskannya langsung dari Syria yang bentuk sebelumnya merupakan report dan penulis tulis langsung melalui perangkat blackberry dimana penulis pada saat itu karena memang keterbatasan listrik dan kecilnya signal internet jadi harus memposting tulisan di wall Facebook penulis di hari dan waktu yang sama pada saat itu. Belum ada terpikirkan sebelumnya untuk mengajukan tulisan ini, namun beberapa kawan di masa itu banyak sekali yang mengusulkan untuk dibukukan. Menanggapi saran-saran tersebut maka jadilah rumusan penulis untuk menyusun kembali dalam sebuah cerita penuh. Penulis saat ini berdomisili di Dubai selama tiga tahun terakhir bekerja di industri kopi Sembari melanjutkan kuliah di tiga program Majister di Gambia, India dan Amerika.

Penulis : Kurniawan Arif Maspul
Email : kurniawan_arif@ymail.com
Social Media : @dikurniawanarif (Twitter, Instagram & Snapchat)